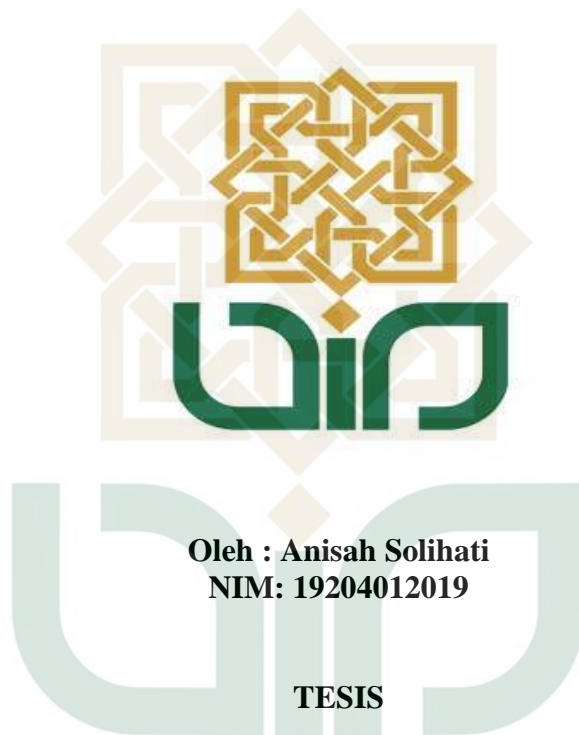


**PENGEMBANGAN KURIKULUM 2013 REVISI
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0
DI SMAN 7 PURWOREJO**



**Oleh : Anisah Solihati
NIM: 19204012019**

TESIS

**Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anisah Solihati, S.Pd.

NIM : 19204012019

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi : -

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 25 Maret 2022

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Anisah Solihati, S.Pd.
NIM. 19204012019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisah Solihati, S.Pd.
NIM : 19204012019
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : -

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Maret 2022

Saya yang menyatakan,



Anisah Solihati, S.Pd.

NIM. 19204012019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anisah Solihati, S.Pd.
NIM : 19204012019
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : -

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab ijazah Strata dua saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 25 Maret 2022

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Anisah Solihati, S.Pd.

NIM. 19204012019

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**INTEGRASI PENGEMBANGAN KURIKULUM 2013 REVISI DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ERA REVOLUSI
INDUSTRI 4.0 DI SMAN 7 PURWOREJO**

Yang ditulis oleh :

Nama : Anisah Solihati, S.Pd

NIM : 19204012019

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi :-

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 25 Maret 2022



Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-822/Un.02/DT/PP.00.9/04/2022

Tugas Akhir dengan judul : PENGEMBANGAN KURIKULUM 2013 REVISI DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DI SMAN 7
PUWOREJO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANISAH SOLIHATI, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 19204012019
Telah diujikan pada : Jumat, 01 April 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 624cd65d4c3b8



Penguji I

Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 624efad67c56d



Penguji II

Zulkipli Lessy, S.Ag., S.Pd., M.Ag., M.S.W.
SIGNED

Valid ID: 624caac6273a



Yogyakarta, 01 April 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6253953217dcd

MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ
الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlul kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik. (Ali Imron:110)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Fokus Media, 2010), hlm. 64.

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

Almamater tercinta

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

ANISAH SOLIHATI. *Pengembangan Kurikulum 2013 Revisi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Era Revolusi Industri 4.0 di SMAN 7 Purworejo.* Tesis. Yogyakarta: Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Disrupsi yang melanda teknologi, terutama pada teknologi informasi berperan dalam mewarnai revolusi industri 4.0 sehingga memacu perubahan pada berbagai bidang kehidupan masyarakat baik dalam segi kebutuhan maupun perkembangan, termasuk pendidikan. Pengembangan pada kemampuan intelektual otak kiri yang menjadi orientasi utama pendidikan pada tidak dapat dipertahankan lagi. Hal tersebut akhirnya menjadi salah satu pendorong diperlukannya revisi pada kurikulum 2013. Hal terpenting dari dilakukannya revisi kurikulum adalah mengantisipasi perkembangan dan kebutuhan abad 21, sesuai dengan kebutuhan zaman now dan karakteristik siswa.

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian dibahas, dianalisis, diinterpretasi, dan disimpulkan dalam bentuk deskriptif. Adapun uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi data, yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan: Pertama, Kegiatan pembelajaran di SMAN 7 Purworejo periode Kurikulum 2013 telah menggunakan pendekatan *scientific*, tidak terkecuali pada mata pelajaran PAI. Adapun tindak lanjut SMAN 7 Purworejo dengan adanya kebijakan Kurikulum 2013 yang mengedepankan karakter adalah dicetuskannya program unggulan “Membumikan Al Qur’an”. Kedua, Pengembangan Kurikulum 2013 Revisi pada pembelajaran PAI pada tahap penerapan tidak jauh berbeda dengan Kurikulum 2013, yakni menggunakan pendekatan *scientific* berupa kegiatan diskusi kelompok dan tanya jawab. Namun dalam penerapan Kurikulum 2013 Revisi kegiatan diskusi kelompok serta tanya jawab lebih ditingkatkan intensitasnya disertai dengan variasi masing-masing guru PAI untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 (4C) dan HOTS siswa di era revolusi industri 4.0. Kegiatan literasi khas era revolusi industri yakni literasi teknologi juga lebih dikembangkan dalam pembelajaran PAI. Adapun program “Membumikan Al Qur’an” terus dikembangkan dengan adanya PPK pada Kurikulum 2013 Revisi terutama pada kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Ketiga, terdapat beberapa faktor pendukung integrasi pengembangan Kurikulum 2013 Revisi dalam pembelajaran PAI, yakni adanya dukungan pimpinan sekolah, kompetensi guru yang mumpuni, fasilitas dan sumber belajar yang memadai, serta lingkungan akademik yang kondusif. Sedangkan faktor penghambat meliputi kurangnya kompetensi siswa, latar belakang keluarga yang heterogen, dan kurangnya penggunaan teknologi pada guru PAI.

Kata Kunci: Kurikulum 2013 Revisi, Pendidikan Agama Islam Era Revolusi Industri 4.0, Pengembangan Kurikulum

ABSTRACT

ANISAH SOLIHATI. *Development of the 2013 Revised Curriculum in Islamic Religious Education Learning in the 4.0 Industrial Revolution Era at SMAN 7 Purworejo.* Thesis. Yogyakarta: Master of Islamic Religious Education Study Program Faculty of Tarbiyah and Teacher Training UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

The disruption that has hit technology, especially information technology, has played a role in coloring the industrial revolution 4.0 so that it spurs changes in various areas of people's lives, both in terms of needs and development, including education. The development of the intellectual abilities of the left brain which is the main orientation of education can no longer be maintained. This eventually became one of the driving forces for the need for revisions to the 2013 curriculum. The most important thing about doing a curriculum revision is anticipating the developments and needs of the 21st century, by following the needs of today and the characteristics of students.

This type of research is qualitative research with a phenomenological approach. Data were collected by observation, interviews, and documentation. The data that has been collected is then discussed, analyzed, interpreted, and concluded in a descriptive form. The data validity test in this study is data triangulation, namely technical triangulation, source triangulation, and time triangulation.

The results showed: First, learning activities at SMAN 7 Purworejo in the 2013 Curriculum period have used a scientific approach, including PAI subjects. The follow-up of SMAN 7 Purworejo with the 2013 Curriculum policy that puts character first is the launch of the flagship program "Embracing the Qur'an". Second, the development of the 2013 Curriculum Revised in PAI learning at the implementation stage is not much different from the 2013 Curriculum, which uses a scientific approach in the form of group discussion and question and answer activities. However, in the implementation of the 2013 Revised Curriculum, the intensity of group discussion and question-and-answer activities was increased, accompanied by variations for each PAI teacher to develop 21st-century skills (4C) and students' HOTS in the industrial revolution 4.0 era. The typical literacy activity of the industrial revolution era, namely technological literacy, is also more developed in PAI learning. The program "Earth the Qur'an" continues to be developed with the existence of PPK in the Revised 2013 Curriculum, especially in co-curricular and extra-curricular activities. Third, there are several factors support the integration of the development of the Revised 2013 Curriculum in PAI learning, namely the support of school leaders, competent teacher competencies, accommodating learning facilities and resources, and a conducive academic environment. While the inhibiting factors include the lack of student competence, heterogeneous family backgrounds, and the lack of use of technology for PAI teachers.

Keywords: Curriculum Development, Islamic Religious Education 4.0 Industrial Revolution Era, Revised 2013 Curriculum

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 157/1987 dan 0593b/1987

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	H}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	Es dan ye
ص	sad	S}	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	D}	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	T}	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	...'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	'el
م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	waw	W	w

ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

- a. bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. bila diikuti kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fītri</i>
------------	---------	-----------------------

IV. Vokal Pendek

----	ditulis	a
----	ditulis	i
----	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā <i>jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	ā

	تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah + yā' mati كريم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4.	Dammah + wāwu mati فروض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	Fathah + yā' mati بينكم	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wāwu mati قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyas</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)*nya

السماء	ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penelitian kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Z}awi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Salam sejahtera kepada Rasulullah sang Insan Kamil, kesempurnaan akhlaknya menjadi teladan sepanjang zaman. Penulisan tesis ini merupakan salah satu bagian perjalanan belajar penulis. Suksesnya penyelesaian tesis ini tentunya tidak terlepas dari pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penulisan. Atas bantuan dan dorongan, baik moril maupun materil kepada penulis, teriring ucapan terima kasih seraya berdoa kepada Allah SWT semoga memberikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada mereka (*jazakumullah ahsanal jaza*).

Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta segenap jajarannya.
3. Bapak Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag. dan Ibu Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag. selaku ketua dan sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

4. Bapak Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag, selaku pembimbing tesis yang telah mencurahkan waktu dan perhatian dalam mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran. Semoga Allah membalas dengan banyak kebaikan.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Segenap Keluarga Besar SMAN 7 Purworejo yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, terimakasih atas bantuan dan informasi dalam penelitian tesis ini.
7. Ibunda tercinta Almarhumah Hj. Siti As'adah dan ayahanda tercinta Almarhum H. Faizin Sofyan. Terimakasih, karena Ibu dan Bapak tidak benar-benar pergi dari dunia ini, tetapi terus hidup dalam doa di setiap langkah penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
8. Kakak-kakakku, Mb Nia, Mas Majid, Mb Fatim, Mas Yoyok, Mbak Uzi, Mas Agus. Terimakasih atas semua pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
9. Almarhum Bapak KH. Muslim Sofyan, keluarga besar Ponpes Darussalam Plaosan, dan segenap Kenidji yang telah memberikan banyak semangat serta mewarnai hari-hari penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
10. Teman-teman seperjuangan di Magister PAI angkatan 2019 Semester Genap FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menemani berjuang, terima kasih atas segala ukiran hati bertema canda tawa dan tangisan haru serta kekeluargaan yang begitu besar. Semoga silaturahmi senantiasa terjaga dan

semoga Allah selalu memberi kemudahan dalam segala urusan kepada kita semua.


11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Pada akhirnya penulis berharap, semoga tesis ini dapat memberikan kontribusi keilmuan kepada semua pihak. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 Maret 2022

Penulis,



Anisah Solihati

NIM. 19204012019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.	iii
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Landasan Teori	16
F. Metode Penelitian	59
G. Sistematika Penulisan	66
BAB II. GAMBARAN UMUM SMAN 7 PURWOREJO	
A. Letak Geografis.....	67
B. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya	68
C. Visi dan Misi	73
D. Kurikulum	78
E. Struktur Organisasi	81
F. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa.....	82
G. Sarana dan Prasarana	85
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
PENGEMBANGAN KURIKULUM 2013 REVISI PADA	
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI	
SMAN 7 PURWOREJO	
A. Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam di SMAN 7 Purworejo	102

1. Langkah SMAN 7 Purworejo terhadap Kebijakan Kurikulum 2013.....	102
2. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Bidang Keagamaan (PAI) 104	
B. Pengembangan Kurikulum 2013 Revisi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	109
1. Perencanaan Kurikulum	109
2. Penerapan Kurikulum	113
3. Pengembangan Kurikulum 2013 Revisi dalam Kegiatan Intrakurikuler.....	154
a. Al Qur'an Hadits	154
b. Akidah	162
c. Akhlak	170
d. Fiqih.....	177
e. SKI.....	182
4. Pengembangan Kurikulum 2013 Revisi dalam Kegiatan Kokurikuler	188
a. Al Qur'an Hadits	188
b. Akidah	203
c. Akhlak	206
d. Fiqih.....	210
e. SKI	211
5. Pengembangan Kurikulum 2013 Revisi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler	212
a. Program Sekolah	213
b. Program Kerja ROHIS	218
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dari Pengembangan Kurikulum 2013 Revisi	224
1. Faktor Pendukung.....	224
a. Ada Dukungan Kepala Sekolah.....	224
b. Guru yang Kompeten	225
c. Sarana dan Prasarana yang Mewadahi	226
d. Kultur Budaya Sosial yang Baik	227
2. Faktor Penghambat.....	229
a. Kurangnya Kompetensi Siswa	229
b. Latar Belakang Keluarga yang Heterogen	230
c. Kurangnya Penggunaan Teknologi pada Guru	231
BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan	233
B. Saran-saran.....	235
C. Kata Penutup.....	235

DAFTAR PUSTAKA	237
LAMPIRAN-LAMPIRAN	244
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	271



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Contoh Kegiatan Literasi Sekolah	36
Tabel 2.1	Jenjang Pendidikan Guru dan Karyawan SMAN 7 Purworejo	82
Tabel 2.2	Status Kepegawaian Guru dan Karyawan SMAN 7 Purworejo.....	83
Tabel 2.3	Jumlah Siswa di SMAN 7 Purworejo	84
Tabel 2.4	Keterangan (Agama) Siswa SMAN 7 Purworejo	84
Tabel 2.5	Ruang Kelas di SMAN 7 Purworejo	86



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 3.1 Literasi Keagamaan di SMAN 7 Purworejo
- Gambar 3.2 Pojok Baca di Setiap Kelas SMAN 7 Purworejo
- Gambar 3.3 Digital Library SMAN 7 Purworejo
- Gambar 3.4 RPP Kurikulum 2013 Revisi PAI Kelas X SMAN 7 Purworejo
- Gambar 3.5 Power Point Materi PAI
- Gambar 3.6 Video Pembelajaran Materi PAI
- Gambar 3.7 Kegiatan Menonton Video Materi Pembelajaran PAI
- Gambar 3.8 Soal Ulangan Harian PAI yang Memuat HOTS
- Gambar 3.9 Kisi-Kisi Penilaian Tengah Semester (PTS)
- Gambar 3.10 Kisi-Kisi Penilaian Akhir Semester (PAS)
- Gambar 3.11 Pembelajaran *Online* PAI SMAN 7 Purworejo
- Gambar 3.12 *Hybrid Learning* PAI SMAN 7 Purworejo
- Gambar 3.13 Aplikasi Siap Maju SMAN 7 Purworejo
- Gambar 3.14 Mentoring Al-Qur'an
- Gambar 3.15 Tadarus Al-Qur'an Sebelum Pembelajaran PAI
- Gambar 3.16 Daftar Pembagian Juz Pada Group *WhatsApp*
- Gambar 3.17 Catatan Kegiatan Tadarus Siswa di Rumah
- Gambar 3.18 Tugas Menulis Dalil

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran II : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran III : Catatan Anekdote
- Lampiran IV : Catatan Lapangan
- Lampiran V : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran VI : Surat Izin Penelitian
- Lampiran VII : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran VIII : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran IX : Curriculum Vitae



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia internasional, tidak terkecuali Indonesia sedang berada di dalam era baru yang salah satunya dicirikan dengan digitalisasi di berbagai bidang. Era tersebut oleh para ahli disebut dengan era revolusi industri 4.0 Revolusi Industri Keempat ialah keadaan yang muncul pada abad ke-21 dimana ledakan perubahan terjadi di banyak sektor diwarnai dengan hubungan eratny dengan teknologi yang mana berdampak pada berkurangnya dinding pembatas antara dunia fisik, digital, dan biologi. Kemunculan revolusi industri 4.0 memacu dan memaksa dunia untuk selalu menyesuaikan diri dan mengawal perubahan yang bergerak dinamis serta semakin cepat dari waktu ke waktu. Hampir seluruh bidang kehidupan manusia bertalian dengan teknologi.¹ Berkembangnya teknologi tentu memberikan kemudahan dalam bekerja namun secara perlahan peran manusia banyak yang tergantikan oleh teknologi.

Disrupsi yang melanda teknologi, terutama pada teknologi informasi berperan dalam mewarnai revolusi industri 4.0 sehingga memacu masyarakat untuk merubah kehidupannya dari berbagai bidang mulai dari segi kebutuhan maupun perkembangan, termasuk pendidikan. Pengembangan pada kemampuan intelektual otak kiri yang menjadi orientasi utama pendidikan pada tidak dapat dipertahankan lagi. Otak kiri cenderung bertanggung jawab pada pengendalian *Intelligence Quotient* (IQ) yang berkaitan dengan logika (nalar), rasio

¹ I Gusti Ngurah Santika, "Grand Desain Kebijakan Strategis Pemerintah Dalam Bidang Pendidikan Untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0", dalam *Jurnal Education and Development*, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, Vol. 9, Nomor 2, 2021, hlm. 369.

(perbandingan), kemampuan menulis dan membaca.² Dengan kata lain, pendidikan yang berpusat pada otak kiri hanya masuk pada ranah pengembangan pengetahuan siswa saja. Sedangkan otak kanan masuk pada ranah pengembangan keterampilan dan sikap siswa. Otak kanan sendiri merupakan bagian pengendalian Emotional Quotient (EQ) yang berfungsi dalam pengendalian emosi, sosialisasi, komunikasi dan interaksi dengan orang lain. Kemampuan intuitif, merasakan, memadukan, dan ekspresi tubuh yang ditujukan dalam tindakan yang berhubungan dengan seni, semisal melukis, menyanyi, menari dan juga aktivitas motorik lainnya.³

Orientasi utama pendidikan pada intelektual otak kiri di atas akhirnya menjadi salah satu pendorong diperlukannya revisi pada Kurikulum 2013. Hal terpenting dari dilakukannya revisi kurikulum adalah melakukan antisipasi keutuhan dan perkembangan di abad 21 sejalan dengan apa yang menjadi ciri khas siswa dan dibutuhkan zaman ini. Hal ini diperlukan supaya pendidikan bisa mempersiapkan lulusannya yang berkualitas dan bisa bertanding, bersanding, bahkan bersaing di era modern ini, yang dipenuhi dengan beragam rintangan yang menjadi semakin rumit dan kompleks setiap harinya. Oleh sebab itu, orientasi pada kegiatan pendidikan seharusnya memfokuskan diri pada upaya dalam mengembangkan kreativitas otak kanan siswa yang dapat diupayakan dengan rancangan kurikulum yang fleksibel, dinamis dan realistis.

² Wigati dan Sutriyono, "Deskripsi Penggunaan Otak kiri dan Otak Kanan pada Pembelajaran Matematika Materi Pola bagi Siswa SMP", dalam *Jurnal Mitra Pendidikan (JPM Online)*, Vol. 1, Nomor 10, 2017, hlm. 1023.

³ *Ibid.*

Revisi Kurikulum 2013 ialah perubahan kurikulum yang diselaraskan dengan penataan Standar Nasional Pendidikan (SNP), khususnya Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi (SI), Standar Proses (SP), dan Standar Penilaian Pendidikan (SPP). Hasil revisian dari kurikulum 2013 semula hendak dinamakan dengan Kurikulum Nasional (Kurnas), namun berakhir pada penetapan nama Kurikulum 2013 Revisi. Kurikulum 2013 Revisi ialah wujud penyempurnaan kurikulum yang berbasis kompetensi dan karakter, dan dijalankan secara bertahap tahun ajaran 2017/2018 yang ditujukan pada jenjang menengah dan dasar. Diterapkannya kurikulum 2013 mentargetkan diri dengan upaya merubah pendidikan karakter yang saling tergabung mulai program intrakurikuler, kokurikuler, sampai dengan ekstrakurikuler.⁴

Perubahan dan penataan kurikulum ditujukan supaya sistem pendidikan nasional bisa sejalan dengan perkembangan zaman now, serta selalu kompetitif dan relevan. Perubahan dan penataan kurikulum dijalankan sesuai dengan UU SISDIKNAS pasal 35 dan juga 36 yang memberikan penekanan pada urgensi dalam meningkatkan Standar Nasional Pendidikan sebagai pedoman kurikulum secara berkala dan berencana. Implementasi Kurikulum 2013 Revisi mengharuskan guru untuk selalu melakukan pengembangan dalam pembelajaran yang dijalankannya dengan memasukkan empat komponen utama, yaitu Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Literasi, Keterampilan Abad ke-21 (4C), dan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) yang memerlukan kreativitas guru dalam meramunya.

⁴ Machrus Salim and Nila Muhtahidah, "Penerapan Kurikulum 2013 Revisi 2018 Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Multi Situs Di SMP Raden Fatah Batu Dan MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik)", dalam *Al-Idaroh*, Vol. 4, Nomor 1, 2020, hlm. 90.

Salah satu perbedaan yang ada pada Kurikulum 2013 Revisi ialah tidak ada penilaian sikap KI-1 dan KI-2 disetiap mata pelajaran kecuali mata pelajaran agama dan PPKN namun KI tetap dicantumkan dalam penulisan RPP. Artinya, guru di luar kedua mata pelajaran tersebut secara moral dan tanggung jawab tetap mengajarkan karakter dimanapun dan kapanpun dengan berbagai situasi dan kondisi, walaupun tidak mengajarkannya dalam bentuk mata pelajaran.⁵ Penanaman karakter sendiri sangat bertalian erat dengan pendidikan agama Islam (PAI). Terdapat ungkapan dari Imam Ghazali yang menyatakan karakter memiliki kedekatan dengan akhlak.⁶ Akhlak berkedudukan penting dan dianggap memiliki fungsi yang penting dalam membimbing kehidupan manusia dalam Islam.⁷ Manusia dalam konteks pendidikan disini ialah para siswa.

Prof. Dede Rosyada berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) dimanahi oleh Allah untuk mempersiapkan generasi saat ini dan di masa mendatang untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi⁸ sebagaimana firman Allah SWT :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ وَلَوْ أَنَّهُ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih

⁵ Slamet Widodo, "Peran Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Edisi Revisi", dalam *Jurnal Pena Karakter*, Vol. 1, Nomor 1, 2018, hlm. 47.

⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 3.

⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakaya, 2011), hlm. 60.

⁸ Saefudin Zuhri, "Manajemen Pembelajaran Agama Dan Keagamaan Di Era Industri 4.0", dalam *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 7, Nomor 1, 2020, hlm. 80.

baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.” (Q.S. Ali Imran [3]: 110)⁹

Ayat diatas menjelaskan bahwasannya terdapat tiga hal yang mesti dijalankan dalam upaya menjadi umat terbaik, yaitu : memerintahkan agar menjalankan kebaikan, mencegah umat muslim dari melakukan keburukan dan memperkuat dan menjaga iman kepada Allah. Usaha dalam menggapai tujuan ideal ini dijalankan pemerintah dengan menerapkan kebijakan mengenai pendidikan agama yang diatur dalam PP No 55 tahun 2007, pasal 2 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: “Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama. Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan siswa dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.”¹⁰

Dengan demikian selain menjadi ujung tombak pembentuk karakter siswa, Pendidikan Agama Islam juga mempunyai posisi strategis untuk mengintegrasikan penanaman karakter dan kompetensi unggul kepada para siswa sebagaimana yang dicita-citakan oleh Kurikulum 2013 Revisi dalam era revolusi industri 4.0.

Realitas yang terjadi pada saat ini ialah pelaksanaan pembelajaran PAI yang dijalankan di sekolah disorot oleh pakar pendidikan dan juga masyarakat

⁹ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Fokus Media, 2010), hlm. 64.

¹⁰ Saefudin Zuhri, "Manajemen Pembelajaran Agama Dan Keagamaan Di Era Industri 4.0", dalam *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 7, Nomor 1, 2020, hlm. 80-81.

dimana pembelajaran PAI kurang mampu dalam menginternalisasikan nilai agama dan moral dalam diri siswa. Kenyataan ini bisa diketahui dengan masifnya patologi sosial yang terjadi pada pelajar (remaja), misalnya tawuran, pergaulan bebas, begal, penyalahgunaan narkoba dan berbagai penyakit sosial yang lain. Seluruh fenomena ini ialah bukti yang bisa dijadikan alasan dalam pernyataan bahwasannya pola strategi pembelajaran PAI di sekolah saat ini dijalankan secara tradisional-konvensional dan dipenuhi keterbatasan.¹¹

Keterbatasan strategi pembelajaran PAI yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh metodologi dan materinya saja, namun semua komponen harus dikaji secara cermat dan komprehensif. Contohnya mengenai profesionalitas guru PAI ketika menjalankan aktivitas pembelajaran, dominasi hal yang sifatnya eskatologi, ritualistik, normatif dalam materi PAI. Musa Asy'ari memberikan pandangan yang sama bahwasannya pendidikan agama yang dijalankan di sekolah menekankan hanya pada tekstual, normatif, dan formalisme agama yang sudah melepaskan diri dari konteksnya.¹²

Permasalahan lainnya yaitu dimana materi PAI dikembangkan dengan kurang memperhatikan mengenai perkembangan digital. Sedangkan realitas saat ini siswa memiliki keakraban dengan alat digital misalnya laptop, smarphone dan beragam alat digital yang lain. Seyogyanya sebagai guru PAI haruslah memiliki respons yang baik dengan memperhatikan keadaan yang saat ini terjadi dan

¹¹ Muhammad Tang, "Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Merespon Era Digital", dalam *Fikrotuna*, Vol. 7, Nomor 1, 2018, hlm. 718-719.

¹² Muhammad Tang, "Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Merespon Era Digital", dalam *Fikrotuna*, Vol. 7, Nomor 1, 2018, hlm. 719.

menanamkan jiwa kreatif dan inovatif dalam upaya pengembangan strategi pembelajaran yang sejalan dengan dunia siswa saat ini.¹³

Sebagai sekolah unggulan dengan nilai akreditasi A di angka 96¹⁴, SMAN 7 Purworejo memiliki komitmen tinggi dalam mengintegrasikan pengembangan Kurikulum 2013 Revisi di era revolusi industri termasuk dalam bidang pendidikan agama Islam. Sekolah ini memiliki program PPK unggulan yang bertajuk “Gerakan Membumikan Al Qur’an” yang implementasikan dalam berbagai kegiatan. Namun program tersebut tidak hanya ditujukan untuk para siswa. Guru PAI selaku pengampu program PPK juga menginisiasi kegiatan khotmil Al Qur’an yang diadakan sebulan sekali. Kegiatan tersebut menimbulkan dampak positif dari para guru dan menjadi *uswatun hasanah* yang nyata bagi siswa. Beragam kegiatan literasi baik itu literasi digital maupun literasi lainnya yang berbasis PAI juga terus diupayakan. Keterampilan abad 21 (4C) yakni “*Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving*, dan *Creativity and Innovation*,” serta HOTS atau “*High Order Thinking Skill*” juga berusaha dikembangkan oleh seluruh guru PAI dalam pembelajaran di SMAN 7 Purworejo. Baik keterampilan, literasi, PPK abad 21 (4C) maupun HOTS diupayakan untuk terintegrasi pada kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler PAI di SMAN 7 Purworejo.¹⁵

Untuk mendukung pengembangan Kurikulum 2013 Revisi di era revolusi industri 4.0, pada 5 September 2021 SMAN 7 Purworejo juga telah meluncurkan aplikasi “Siap Maju” singkatan dari Sistem Aplikasi SMA Negeri Tuju hasil

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Dikutip dari dokumentasi SMAN 7 Purworejo pada hari Selasa, tanggal 2 November 2021.

¹⁵ Dikutip dari wawancara, observasi, dan dokumentasi SMAN 7 Purworejo

kreasi tim IT SMAN 7 Purworejo yang mana masih terus dikembangkan hingga saat ini. Nantinya aplikasi tersebut diharapkan dapat menampung segala aktivitas administrasi kurikulum di sekolah, seperti presensi siswa, jadwal mengajar, kegiatan belajar mengajar, nilai rapor siswa, dan masih banyak lagi.¹⁶ SMAN 7 Purworejo juga merupakan sekolah menengah atas pertama di kabupaten Purworejo yang memiliki *digital library* sejak tahun 2017.¹⁷

Berdasarkan penjelasan yang sudah disampaikan, maka terdapat ketertarikan dan upaya untuk mengkaji secara mendalam mengenai “Pengembangan Kurikulum 2013 Revisi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Era Revolusi Industri 4.0 di SMAN 7 Purworejo. Sehingga dapat bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitarnya.”

B. Rumusan Masalah

Dari latar permasalahan yang sudah dipaparkan, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMAN 7 Purworejo?
2. Bagaimana pengembangan Kurikulum 2013 Revisi dalam pembelajaran PAI pada era revolusi industri 4.0 di SMAN 7 Purworejo?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dari pengembangan Kurikulum 2013 Revisi dalam pembelajaran PAI di SMAN 7 Purworejo?

¹⁶ Hasil wawancara dengan Guru TIK, Bapak Yohanes Setyo Prabowo, S. Kom., tentang aplikasi Siap Maju SMAN 7 Purworejo, pada hari Senin, tanggal 8 November 2020.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Perpustakaan, Bapak Risang Palgunadi, S. Hum., tentang *digital library* SMAN 7 Purworejo, pada hari Selasa, tanggal 2 November 2020.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian:

- a. Untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMAN 7 Purworejo.
- b. Untuk mengetahui pengembangan Kurikulum 2013 Revisi dalam pembelajaran PAI pada era revolusi industri 4.0 di SMAN 7 Purworejo.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dari pengembangan Kurikulum 2013 Revisi dalam pembelajaran PAI di SMAN 7 Purworejo.

2. Kegunaan penelitian

Dalam penulisan penelitian ini terdapat kegunaan secara teoritis dan praktis yang ingin dicapai.

a. Teoritis

Kegunaan penulisan ini secara teoretis ialah menjadi salah satu upaya untuk memperluas khazanah ilmu pengetahuan dan pengalaman mengenai pengembangan Kurikulum 2013 Revisi dalam pembelajaran PAI pada era revolusi industri 4.0. Sebab, dalam proses menyusun tesis ini penulis berhadapan dengan beragam teori yang membuat penulis harus berhati-hati untuk menyeleksi teori yang tersedia sehingga diperoleh sebuah kesimpulan yang bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya.

b. Praktis

Secara praktis, penulisan ini memiliki harapan agar dapat memberikan kontribusi kepada berbagai pihak yang mempunyai kepetingan dan yang berminat mempelajari lebih mendalam tentang dengan pengembangan Kurikulum 2013 Revisi dalam pembelajaran PAI pada era revolusi industri 4.0. Penulisan ini diharapkan juga dapat berguna untuk memberikan ide, gambaran dan perbandingan bagi sekolah-sekolah yang sedang mengembangkan kurikulum pembelajaran PAI pada era revolusi industri 4.0 sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkarakter dan berkompeten.

D. Kajian Pustaka

1. Tesis oleh Dwi Priyana, mahasiswa Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2019 dengan judul "*Integrasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Seni di SMK Negeri 3 Kasihan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*".¹⁸ Tesis ini menunjukkan adanya integrasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Seni dengan strateginya yaitu menciptakan model pembelajaran menyenangkan dan aktif melalui metode yang beragam dan melakukan pemberdayaan potensi seni siswanya dalam aktivitas belajar mengajar. Terdapat titik kesamaan penelitian ini dengan milik penulis yaitu mengenai pembahasan tentang adanya integrasi pembelajaran PAI. Namun penelitian ini membahas integrasi pembelajaran PAI dan Seni. Sedangkan penelitian

¹⁸ Dwi Priyana, "Integrasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Seni Di SMK Negeri 3 Kasihan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta", *Tesis*, Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

penulis membahas integrasi keterampilan, literasi, PPK abad ke-21, dan HOTS dalam pembelajaran PAI.

2. Tesis yang ditulis oleh Nuriah Laily, mahasiswa Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2019 dengan judul *“Pengembangan Kurikulum Paradigma Integrasi Interkoneksi di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”*.¹⁹ Tesis ini menyimpulkan bahwa pengembangan kurikulum Jurusan PAI Sunan Kalijaga paradigma integrasi-interkoneksi dengan lima landasan yaitu psikologis, kultural, sosiologis, filosofis dan teologis. Terdapat titik kesamaan penelitian ini dengan milik penulis yaitu mengenai pembahasan tentang integrasi pengembangan kurikulum PAI. Namun penelitian ini lebih membahas tentang pengembangan kurikulum integrasi interkoneksi PAI di tingkat universitas. Sedangkan penelitian penulis membahas pengembangan Kurikulum 2013 Revisi PAI di sekolah.
3. Tesis yang ditulis oleh Dwi Praja Utama, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Tahun 2019 berjudul *“Analisis Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bengkulu Tengah”*.²⁰ Tesis ini menyimpulkan kurikulum 2013 PAI

¹⁹ Nuriyah Lailiy, "Pengembangan Kurikulum Paradigma Integrasi Interkoneksi Di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta", *Tesis*, Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

²⁰ Dwi Praja Utama, "Analisis Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bengkulu Tengah", *Tesis*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu, 2019.

diimplementasikan dalam bentuk perencanaan pembelajaran, pelaksanaan aktivitas belajar mengajar memanfaatkan metode yang diselaraskan dengan keadaan siswa, serta adanya evaluasi pembelajaran PAI berupa pre-tes, post-tes, tes sumatif berupa ulangan semester dan tes formatif berupa ulangan harian. Terdapat titik persamaan diantara penelitian ini dengan milik penulis yaitu membahas mengenai penerapan kurikulum 2013 mata pelajaran PAI. Namun penelitian ini membahas pelaksanaan kurikulum 2013 PAI dalam pembelajaran di kelas saja. Sedangkan penelitian penulis membahas pelaksanaan Kurikulum 2013 Revisi yang mengintegrasikan PPK, literasi, keterampilan abad ke-21, dan HOTS pada pembelajaran PAI baik dalam intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

4. Tesis yang ditulis oleh Havidz Cahya Pratama, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2018 dengan judul *"Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Kabupaten Brebes"*.²¹ Tesis ini menyimpulkan bahwa model pengembangan kurikulum di sekolah ini menyerupai teori D. K. Wheeler dan model Audery dan Howard Nicholls mengenai pengembangan kurikulum. Pendekatan yang dijalankan di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu memanfaatkan empat pendekatan berupa teknologi, rekonstruksi sosial, humanis dan filosofis. Penelitian ini dan penelitian penulis memang sama-sama membahas mengenai pengembangan kurikulum PAI. Tetapi

²¹ Havidz Cahya Pratama, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Kabupaten Brebes", *Tesis*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Purwokerto, 2018.

penelitian penulis lebih mengarah ke pengembangan kurikulum 2013 yang pada pelaksanaannya mengintegrasikan PPK, literasi, keterampilan abad ke-21, dan HOTS pada pembelajaran PAI.

5. Tesis yang ditulis oleh Iva Nichlatul Ulvy, mahasiswa Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2019 dengan judul “*Model Integrasi Kurikulum Pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan Islam (Studi Multikasus di SMP Ar-rohmah Putri Boarding School Dau dan MTs Darun Najah Karangploso Malang*”.²² Tesis ini menyimpulkan bahwa model integrasi kurikulum pendidikan Islam di SMP Ar-Rohmah Putri dan MTs Darun Najah ialah model shared dan model integrasi (integrated). Penelitian ini dengan penelitian penulis memang sama-sama membahas mengenai pengintegrasian kurikulum PAI. Tetapi dalam pembahasannya cukup berbeda jauh dengan penelitian penulis. Penelitian ini lebih membahas mengenai integrasi kurikulum PAI di dua sekolah. Sementara penelitian penulis lebih kepada pengintegrasian PPK, literasi, keterampilan abad ke-21, dan HOTS pada pembelajaran PAI di sebuah sekolah umum.
6. Penelitian Gina Nurvina Darise, dengan judul “Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Sebagai Solusi Alternatif Pendidikan Di Indonesia Dalam

²² Iva Nichlatul Ulvy, "Model Integrasi Kurikulum Pendidikan Islam Di Lembaga Pendidikan Islam (Studi Multikasus Di SMP Ar-Rohmah Putri Boarding School Dau Dan MTs Darun Najah Karangploso Malang", *Tesis*, Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.

Menghadapi Revolusi Industri 4.0”.²³ Hasil penelitian ini menyebutkan revisi Kurikulum 2013 ialah perubahan dalam kurikulum yang disesuaikan dengan SSP atau “Standar Penilaian Pendidikan, SP atau “Standar Proses”, SI atau “Standar Isi”, SKL atau “Standar Kompetensi Lulusan, dan SNP atau “Standar Nasional Pendidikan”. Kurikulum 2013 revisi mengharuskan guru untuk selalu melakukan pengembangan pembelajarannya dengan melakukan integrasi keempat hal utama yaitu PPK atau “Penguatan Pendidikan Karakter”, literasi, 4C atau “keterampilan abad 21”, dan HOTS atau “*Higher Order Thinking Skill*” yang menuntut kreativitas guru dalam membentuknya. Sekilas penelitian ini memang sama persis dengan penelitian penulis. Akan tetapi penelitian ini lebih membahas pada bagaimana perubahan dalam Kurikulum 2013 Revisi dan bagaimana penerapan PPK, literasi, keterampilan abad ke-21 (4C), dan HOTS di sekolah secara umum pada tataran teori. Sementara penelitian penulis mengarah pada tataran implementasi Kurikulum 2013 Revisi tersebut di sekolah khusus pada pembelajaran PAI.

7. Penelitian Fatimah, Muhtar Tajuddin, Muhammad Ilyas, dan Abdul Majid, dengan judul “Analisis PPK, Literasi, 4C dan HOTS pada Silabus dan RPP Mata Pelajaran Fiqih.”²⁴ Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa terdapat ketidaksinkronan antara silabus dengan RPP, terdapat keterbatasan PPK yang terintegrasi dengan RPP dan silabus dimana karakter yang

²³ Gina Nurvina Darise, "Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Sebagai Solusi Alternatif Pendidikan Di Indonesia Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0", dalam *Jurnal Ilmiah Iqra'*, Vol. 13, Nomor 2, 2019.

²⁴ Fatimah, dkk., "Analisis PPK, Literasi, 4C Dan HOTS Pada Silabus Dan RPP Mata Pelajaran Fiqih", dalam *Quality*, Vol. 8, Nomor 1, 2020.

mendominasi ialah karakter religius, dengan unsur literasi yang sudah diperhatikan, unsur 4C hanya sebatas kolaborasi dan komunikasi. Sementara itu berpikir kreatif dan kritis belum memperoleh perhatian dan tidak adanya unsur HOTS dalam RPP, baik di penilaian, proses pembelajaran indikator KD dan juga indikator. Sekilas penelitian ini dengan penelitian penulis memang sama persis karena membahas tentang detail analisis PPK, literasi, 4C dan HOTS pada pembelajaran PAI. Namun penelitian ini lebih spesifik kepada salah satu bidang materi PAI yakni Fiqih dan fokus pada analisis administrasi berupa silabus dan RPP. Sedangkan penelitian penulis membahas tentang bagaimana praktik di lapangan yang telah dilaksanakan guru dalam mengintegrasikan PPK, literasi, 4C dan HOTS pada pembelajaran PAI.

Melalui deskripsi penelitian terdahulu yang sudah dijalankan, maka dapat disimpulkan bahwaasannya terdapat perbedaan yang mendasar dari berbagai penelitian sebelumnya meskipun terdapat tema utama yang hampir lupa yaitu integrasi PAI, pengembangan kurikulum PAI, implementasi kurikulum 2013 PAI, atau pun mengenai pembahasan PPK, literasi, 4C dan HOTS. Namun pada dasarnya subyek dan obyek yang diteliti sangat berbeda. Penelitian ini membahas detail pengembangan Kurikulum 2013 Revisi berupa PPK, literasi, 4C dan HOTS pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Landasan Teori

1. Pengembangan Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum sendiri bisa dilihat dari dua sisi pemaknaan secara luas dan sempit. Secara luas yaitu kurikulum merupakan konsep yang mengarah pada sistem pendidikan yang dijalankan. Adapun dalam artian yang lebih sempit kurikulum bisa diartikan dengan kesatuan dari berbagai mata pelajaran, program rencana pembelajaran, kelompok rumpun keilmuan, serta mata pelajaran.²⁵ Sedangkan dalam kemudian UU No. 20 Tahun 2003 termaktub pengertian kurikulum di Indonesia mengenai Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (9) dimana kurikulum dipahami sebagai, “kumpulan rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta metode yang dijadikan sebagai panduan dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk meraih suatu tujuan pendidikan”. Melalui berbagai definisi yang sudah diberikan, maka bisa dimengerti bahwasannya kurikulum diposisikan menjadi landasan dalam merencanakan isi, program serta berbagai kejadian dalam aktivitas pembelajaran agar tujuan yang sudah menjadi kesepakatan dapat terealisasi. Melalui hal ini juga siswa KBM diberikan pelajaran yang

²⁵ Rusliansyah Anwar, "Hal-Hal Yang Mendasari Penerapan Kurikulum 2013", dalam *HUMANIORA*, Vol. 5, Nomor 1, 2014, hlm. 99.

beragam untuk membekali mereka dengan berbagai macam disiplin ilmu yang diinginkan dalam kehidupan masyarakat.²⁶

b. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum ialah perencanaan kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa atau siswa ke arah perubahan perilaku yang diinginkan dan menilai hingga dimana tersebut telah terjadi pada diri siswa yang bersangkutan.²⁷ Terdapat beberapa tahapan pengembangan kurikulum dalam konteks pembelajaran di sekolah:²⁸

1) Perencanaan Kurikulum

Sebagai subjek dalam pendidikan guru diharuskan menyusun perencanaan. Agar mendapatkan hasil yang maksimal maka perencanaan harus disusun dengan terstruktur, perencanaan juga bisa dibuat dalam jangka tertentu. Dalam perencanaan biasanya disusun sebuah metode maupun pendekatan dalam pembelajaran, dan alokasi waktu yang bertujuan agar waktu dalam menyampaikan materi tidak kekurangan maupun tidak berlebih sehingga bisa mencapai dari tujuan yang telah dibuat.

²⁶ Rizka Utami, "Integrasi Kurikulum Di Indonesia Dalam Menghadapi Era Society 5.0", dalam *Innovation in Islamic Education: Challenges and Readiness in Society 5.0*", 4th International Conference on Education FTIK IAIN Batusangkar, 2019, hlm. 213.

²⁷ Didiyanto, "Paradigma Pengembangan Kurikulum PAI di Lembaga Pendidikan", dalam *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, Nomor 2, 2017, hlm. 124.

²⁸ Winarti, "Implementasi Pengembangan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran PAI di SMPN 3 Depok Sleman Yogyakarta", dalam *Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Vol. 2, Nomor 2, 2020, hlm. 365.

2) Pelaksanaan Kurikulum

Guru merealisasikan berbagai rangkaian perencanaan kegiatan pembelajaran yang telah disusun untuk para siswanya baik di dalam maupun di luar kelas.

3) Evaluasi Kurikulum

Evaluasi ialah penilaian yang dilakukan dengan menyeluruh terhadap siswa guna mengetahui atau mengukur pengalaman siswa yang didapat dari pembelajaran.

2. Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sementara Dzakiyah Darajat mengatakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan upaya dalam membimbing dan mengasuh siswa agar mampu memahami kandungan agama Islam secara holistik, menghayati makna tujuan yang pada akhirnya bisa menalankan dan memposisikan Islam sebagai pandangan dalam kehidupannya.²⁹

Abdul Majid mengemukakan bahwasannya pendidikan agama islam ialah usaha secara sadar yang dijalankan pendidik dalam menyiapkan siswa untuk mengamalkan, memahami dan meyakini ajaran Islam melalui upaya membimbing, mengajarkan atau melatih yang

²⁹ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 12.

sudah dirancang guna menggapai tujuan yang sudah menjadi ketetapan.³⁰

Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwasannya pendidikan agama Islam ialah usaha sadar yang dijalankan guru dalam menyiapkan siswanya untuk meyakini, memahami dan menjalankan ajaran Islam melalui aktivitas membimbing, mengajarkan atau melatih yang sudah ditentukan guna menggapai tujuan yang ditetapkan.³¹

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam menurut Ramayulis ialah menambah keimanan, pengalaman, penghayatan dan pemahaman siswa mengenai agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt serta memiliki akhlak yang baik dalam hidup secara pribadi, bermasyarakat berbangsa serta melanjutkan jenjang pendidikannya kearah yang lebih tinggi.³²

Sedangkan menurut Dede Rosyada tujuan pendidikan agama Islam ialah:

- 1) Supaya siswa mengamalkan, menghayati dan memahami ajaran islam yang dianutnya.
- 2) Supaya siswa berkemampuan dalam menyerasikan pemahaman PAI dengan implementasi dan penguasaan teknologi dan sains.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 13.

³¹ Elihami and Abdullah Syahid, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami", dalam *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, Nomor 1, 2018, hlm. 85.

³² Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam, Cet. Ketiga*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 104.

Maknanya PAI tujuannya agar siswa memiliki kemampuan dalam menggabungkan sistem keyakinan keagamaan dalam kehidupan sosial dan profesi para siswa, kelak sesudah mereka profesional.³³

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Materi kurikulum PAI dikembangkan dan didasarkan pada berbagai ketentuan khususnya dari dua sumber utama yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Selain itu terdapat hasil ijtihad dan istimbath ulama, sehingga ajarannya siatnya umum, detail dan rinci. Terdapat empat materi dalam PAI, yakni:

- 1) Al-Quran-Al-Hadis, materi ini memberikan penekanan pada kemampuan dalam menerjemahkan, menulis dan membaca serta mengamalkan dan menampilkan isi kandungan Al-Quran-Al-Hadits dengan benar dan baik.
- 2) Akidah, materi ini memberikan penekanan pada kemampuan untuk mempertahankan dan memahami keyakinan, meneladani, menghayati dan menjalankan nilai keIslaman dan sifat Allah dalam kesehariannya.
- 3) Akhlak dan Budi Pekerti, materi ini memberikan penekanan pada pelaksanaan sikap terpuji dan menghindari sikap tercela.
- 4) Fiqih, materi ini memberikan penekanan pada kemampuan dalam mengamalkan, meneladani dan memahami muamalah dan ibadah yang benar dan baik.

³³ Saefudin Zuhri, "Manajemen Pembelajaran Agama Dan Keagamaan Di Era Industri 4.0", dalam *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 7, Nomor 1, 2020, hlm. 81.

5) Sejarah Kebudayaan Islam, materi ini memberikan penekanan pada kemampuan dalam mengambil pelajaran dari berbagai peristiwa di masa dilam, meneladani tokoh muslim yang berprestasi dan menghubungkannya dengan berbagai fenomena sosial, dalam melestarikan dan mengembangkan peradaban dan kebudayaan Isalm.³⁴

d. PAI di Era Revolusi Industri 4.0

Revolusi Industri 4.0 memiliki potensi untuk meningkatkan tingkat pendapatan global dan meningkatkan kualitas hidup bagi masyarakat dunia, akan menghasilkan harga murah dan kompetitif, meningkatkan efisiensi dan produktivitas, menurunkan biaya transportasi dan komunikasi, meningkatkan efektivitas logistik dan rantai pasokan global, biaya perdagangan akan berkurang, akan membuka pasar baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Era Digital merupakan terminologi bagi masa yang segala sesuatunya dihidupkan dengan teknologi. Mulai dari televisi, pendingin ruangan, lemari pendingin, komputer, telepon pintar, hingga pada penggunaan internet yang masif, internet menjadi energi terbesar dari kehidupan di era ini. Internet membuat semua informasi yang ada di dunia ini menjadi sangat mudah didapatkan, bahkan dalam hitungan detik. Bila ingin bersaing di era digital ini Indonesia perlu segera meningkatkan kemampuan dan keterampilan sumberdaya manusia melalui pendidikan,

³⁴ Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011, hlm. 31 .

menjadi operator dan analis handal sebagai pendorong Industri mencapai daya saing dan produktivitas tinggi. Era revolusi industri 4.0 tentu membawa tantangan pada berbagai bidang termasuk pendidikan. Tantangan pada dunia pendidikan dalam menghadapi industri 4.0 ialah penanaman nilai-nilai pendidikan yang perlu dikembangkan. Penanaman nilai sendiri berkaitan erat dengan pendidikan agama Islam. Berikut ini adalah solusi dari tantangan pendidikan Agama Islam di era revolusi industri 4.0.³⁵

1) Kesiapan SDM dalam Pemanfaatan ICT

Saat ini, menyiapkan semua sistem pendidikan yang ditujukan untuk memaksimalkan kemampuan yang dimiliki generasi milenial tentunya tidak bisa lepas dengan peralatan teknologi terkini. Oleh karena itu solusi dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan tantangan di era revolusi industri 4 akan selalu berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia dan sarana prasarana sebagai pengguna ICT. Faktanya di Indonesia saat ini, tidak semua pendidik mampu dalam memanfaatkan teknologi. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan pendidik, faktor usia, dan masih terikat dengan penggunaan media konvensional. Pemahaman pendidik tentang pentingnya memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran juga masih rendah. Hal tersebut tentunya bertolak belakang dengan harapan yang tertuang sebagai solusi

³⁵Dimas Indianto, "Pendidikan Agama Islam dalam Revolusi Industri 4.0.", dalam *Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP*, 2019, hlm. 110-111.

dalam menghadapi era industri 4.0. Ditinjau dari permasalahan pendidikan di Indonesia yang memiliki daerah-daerah terpencil dan terisolir, maka minimnya keterampilan pendidik dalam menggunakan ICT justru akan memperburuk permasalahan.

Pendidik yang diharapkan memiliki kemampuan dalam ICT sangat dibutuhkan mulai dari pendidik anak usia dini, hingga pendidik di perguruan tinggi. Besar harapan agar pendidik memiliki keterampilan dalam ICT sehingga akan mampu pula mendampingi anak dalam memanfaatkan teknologi yang ada dan mampu memberikan kemudahan pendidikan untuk seluruh masyarakat.

2) Kesiapan SDM dalam Mengoptimalkan Kemampuan dan Karakter Siswa

Solusi lain untuk menjawab tantangan pendidikan agama Islam di era industri 4.0 yaitu dari segi kemampuan dan pembentukan karakter siswa. Hal ini tentu tak lepas dari tujuan pendidikan era industri 4 untuk memperoleh lulusan pendidikan yang kompeten di era saat ini, bukan hanya anak mampu memanfaatkan ICT tetapi juga mampu kompeten dalam kemampuan literasi, berpikir kritis, memecahkan masalah, komunikasi, kolaborasi, dan memiliki kualitas karakter yang baik. Setiap pendidik memiliki pilihan masing-masing yang tentu disesuaikan dengan karakteristik siswanya. Selain kemampuan kognitif siswa,

karakter atau pengembangan nilai pada diri siswa juga sangat dibutuhkan. Hal itulah yang membedakan antara manusia dengan robot atau mesin. Seperti yang telah dipaparkan dalam kajian tantangan era revolusi industri 4.0, poin yang perlu dicermati yaitu harus ada perbedaan antara manusia dengan mesin, sehingga apapun yang terjadi dengan perubahan zaman, manusia tetap dibutuhkan dalam dunia kerja. Oleh karena itu, pendidikan di era revolusi industri 4 harus mampu mencetak siswa yang berkarakter sehingga tidak hanya bertahan pada zamannya tetapi juga mampu mengkritisi zaman.

Beberapa langkah untuk mewujudkan siswa yang berkarakter, di antaranya: 1) mengenalkan siswa dengan nilai-nilai yang dimiliki bangsanya melalui pendidikan kewarganegaraan. 2) Pendidikan nilai di lingkungan terdekat anak, khususnya keluarga; 3) Anak dididik dan dilatih dengan cara bekerja sambil belajar.

Kecerdasan berfikir anak. dikembangkan dengan seluas-luasnya; 4) memupuk kepribadian anak dengan kepribadian Indonesia sehingga menjadi pribadi yang dinamis, percaya diri, berani, bertanggung jawab dan mandiri; 5) pelajaran tidak hanya diberikan pada jam pelajaran saja, tetapi juga dalam setiap kesempatan di luar jam sekolah; dan 6) contoh perbuatan baik diterapkan karena lebih berhasil dalam membina watak yang baik. Adanya keseimbangan antara kemampuan kognitif dan karakter yang dimiliki siswa itulah

yang harus dijadikan tujuan dari pendidikan di era sekarang. Dalam hal ini, dibutuhkan kesiapan semua pihak untuk dapat memberi pemahaman, teladan, dan evaluasi dari pembiasaan nilai dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kurikulum 2013 Revisi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Kurikulum 2013 Revisi

Kurikulum 2013 ialah kurikulum yang berbasis kompetensi dan berkarakter.³⁶ Program pendidikan karakter ini dikenal dengan nama Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.³⁷ Terdapat 18 karakter yang dirancang oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan, dimana ke 18 karakter ini yaitu:”1) Religius; 2) Jujur; 3) Toleransi; 4) Disiplin; 5) Kerja Keras; 6) Kreatif; 7) Mandiri; 8) Demokratis; 9) Rasa Ingin Tahu; 10) Semangat Kebangsaan; 11) Cinta Tanah Air; 12) Menghargai Prestasi; 13) Bersahabat/Komunikatif; 14) Cinta Damai; 15) Gemar Membaca; 16) Peduli Lingkungan; 17) Peduli Sosial; dan 18) Tanggung-jawab.”³⁸

Upaya yang terdapat dalam Kurikulum 2013 ialah menginternalisasikan berbagai nilai yang muncul dalam sikap yang bisa berbanding lurus dengan keterampilan yang didapatkan, siswa

³⁶ Imam Machali, "Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 Dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045", dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, Nomor 1, 2013, hlm. 84.

³⁷ Kementerian Pendidikan Nasional, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), hlm. 9-10.

³⁸ Erma Pawitasari, dkk., "Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Perspektif Islam (Studi Kritis Terhadap Konsep Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan & Kebudayaan)", dalam *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, 2015, hlm. 11.

melalui pengetahuan di bangku sekolah. Sehingga bisa dimengerti bahwasannya kurikulum 2013 ialah suatu kurikulum yang dikembangkan demi menyeimbangkan dan mengikat kemampuan hard dan soft skills berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap.³⁹

Kurikulum 2013 sempat mengalami beberapa revisi. Adapun revisi terbaru pada tahun 2018 menghasilkan beberapa poin. Salah satu poin tersebut menyatakan bahwa nama kurikulum tidak diubah menjadi kurikulum nasional namun tetap memakai nama kurikulum 2013 edisi revisi yang diberlakukan secara nasional.⁴⁰

Kurikulum 2013 Revisi merupakan terobosan besar pemerintah dalam menyambut era revolusi industri 4.0. Terdapat keterkaitan antara dunia pendidikan dengan revolusi industri 4.0. yakni adanya tuntutan bagi dunia pendidikan untuk dapat mengikuti pesatnya perkembangan teknologi dan menggunakan teknologi informasi serta komunikasi sebagai fasilitas lebih dan serba canggih untuk meminimalisis berbagai hambatan dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pola pikir pembelajaran diharapkan bisa beralih menjadi berpusat pada siswa (*student centered*) yang mulanya berpusat pada guru (*teacher centered*), kemudian metodologi beralih ke partisipatori yang dulunya didominasi ekspositori, serta pendekatan beralih menjadi kontekstual yang dulunya cenderung tekstual. Tujuan dari perubahan tersebut

³⁹ Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 16.

⁴⁰ Machrus Salim and Nila Mujtahidah, "Penerapan Kurikulum 2013...", hlm. 89.

adalah membenahi mutu pendidikan baik dari segi proses maupun hasilnya.⁴¹

Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajarannya dijalankan dengan pendekatan saintifik atau "*scientific approach*". Pendekatan ini dijalankan dengan melakukan eksperimen dan observasi, namun juga melakukan pengembangan pada keterampilan kreatif dan kritis siswa dalam berimprovisasi atau berkarya. Melalui pendekatan ini bisa dikembangkan berupa keterampilan, pengetahuan dan sikap. Baik Kurikulum 2013 maupun Kurikulum 2013 Revisi, keduanya masih tetap menggunakan pendekatan tersebut. Dalam menerapkan pendekatan saintifik, Permendikbud No 22 Tahun 2016 menyarankan bahwasannya di dalam pembelajarannya hendaknya menerapkan beberapa pembelajaran berbasis penelitian atau penyingkapan atau "*inquiry learning* atau *discovery*", *problem based learning* atau pembelajaran berbasis pemecahan masalah dan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*).⁴² Adapun penjabaran berbagai model pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut.⁴³

Dalam praktiknya Kurikulum 2013 Revisi menuntut guru untuk selalu melakukan pengembangan dalam pembelajarannya dan

⁴¹ Gina Nurvina Darise, "Implementasi Kurikulum 2013...", hlm. 43.

⁴² I Wayan Suja, "Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran", *Makalah disampaikan pada Seminar Doktor Berbagi dengan Tema: Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Abad XXI pada Tanggal 23 November 2019*, hlm. 1.

⁴³ Wiwin Fachrudin Yusuf, "Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD)", dalam *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, Nomor 2, 2018, hlm. 269-270.

menggabungkannya dengan empat komponen penting yaitu Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Literasi, Keterampilan Abad ke-21 (4c), dan *High Order Thinking Skill* (HOTS) yang membutuhkan kreativitas guru dalam meramunya.⁴⁴

1) Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Gerakan PPK memposisikan pendidikan karakter menjadi dimensi inti atau terdalam pendidikan nasional sehingga pendidikan karakter menjadi tonggak implementasi pendidikan dasar dan menengah. Lebih jauh, PPK ini perlu menyelaraskan, memperluas, memperdalam, dan mengintegrasikan beragam kegiatan dan program. Keterkaitan ini menjelaskan bahwasannya penggabungan ini bisa berbentuk pemanduan di luar sekolah, diluar kelas ataupun di dalam kegiatan kelas, kegiatan ekstrakurikuler, kokurikuler dan intrakurikuler, melibatkan secara bersamaan warga sekolah, keluarga, dan masyarakat, memperluas dan memperdalam dengan mengintensifkan dan menambahkan berbagai aktivitas yang memiliki orientasi pada upaya dalam membangun karakter siswa, menambahkan kegiatan pembelajaran siswa diluar dan disekolah, dan penyelarasan bisa berbentuk menyesuaikan tugas pokok guru, manajemen berbasis sekolah, fungsi komite sekolah dengan kebutuhan gerakan PPK. Baik saat ini atau dimasa

⁴⁴ H. E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Dalam Era Revolusi Industri 4.0*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 4.

mendatang, penyesuaian, perluasan, pendalaman, pengintegrasian kegiatan dan program pendidikan karakter ini perlu diabdikan demi menggapai revolusi karakter dan mental bangsa. Melalui hal ini gerakan PPK ialah jalan dalam mewujudkan nawacita dan gerakan revolusi mental disamping menjadi inti program yang ujungnya yaitu terwujudnya revolusi karakter bangsa.⁴⁵

Penguatan Pendidikan Karakter ialah gerakan pendidikan di sekolah guna menguatkan karakter dengan cara membentuk, mentransformasi, mentransmisi dan mengembangkan potensi siswa melalui harmonisasi olah raga (kinestetik), olah pikir (numerisasi dan literasi), olah rasa (estetik), olah hati (spiritual dan etik) sejalan dengan falsafah hidup pancasila. Melalui hal ini dibutuhkan dukungan dan pelibatan publik dan kerjasama diantara masyarakat, keluarga dan sekolah yang menjadi bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).⁴⁶

Gerakan PPK memposisikan nilai karakter menjadi dimensi utama pendidikan yang memberadatkan dan membudayakan pelaku pendidikan. Terdapat lima nilai utama karakter yang saling berhubungan membentuk jaringan nilai

⁴⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Bahan Ajar Pengenalan Pembelajaran (Terintegrasi PPK , Literasi , HOTS , 4Cs)*, Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2019, hlm. 36.

⁴⁶ *Ibid.*

yang harus dikembangkan sebagai prioritas Gerakan PPK.

Kelima nilai utama karakter bangsa yang dituju yaitu⁴⁷:

- a) Religius menggambarkan keimanan kepada Tuhan yang yang Maha Esa yang dimunculkan dalam tingkah laku menjalankan kepercayaan dan agama yang dianutnya, menghormati perbedaan, menunjung tinggi toleransi terhadap pelaksanaan kepercayaan dan agama lain, hidup damai dan rukun dengan pemeluk agama lainnya. Subnil religiusitas diantaranya yaitu melindungi yang tersisih dan kecil, mencintai lingkungan, tidak memaksakan kehendak, ketulusan, persahabatan, antikekerasan dan buli, kerjasama diantara pemeluk kepercayaan dan agama, percaya diri, teguh pendirian, menghargai perbedaan kepercayaan dan agama, toleransi, dan dinta damai.
- b) Nasionalis ialah berbuat, bersikap, dan cara berpikir yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Subnilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah

⁴⁷ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Direktorat Kemdikbud, 2017), hlm. 8-9.

air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

- c) Mandiri ialah perilaku dan sikap tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita.

Subnilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

- d) Gotong Royong memperlihatkan kegiatan dalam memberikan penghargaan mengenai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama,

menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan atau pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan.

Subnilai gotong royong antara lain menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama,

musyawarah mufakat, tolong-menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

- e) Integritas ialah nilai yang mendasari sikap yang didasarkan pada usaha menjadikan dirinya menjadi orang yang selalu bisa dipercaya dalam pekerjaan, tindakan, dan perkataan mempunyai kesetiaan dan komitmen pada nilai moral dan kemanusiaan. Karakter integrasi mencakup

konsistensi perkataan dan tindakan yang didasarkan pada kebenaran, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, dan tanggung jawab sebagai warga negara. Subnilai integritas yaitu menghargai martabat individu khususnya disabilitas, keteladanan, tanggungjawab, keadilan, anti korupsi, komitmen moral, setia, cinta kebenaran, dan juga kejujuran.

Strategi dalam menjalankan PPK di lembaga pendidikan bisa dijalankan dengan aktivitas berikut.⁴⁸

- a) Kegiatan intrakurikuler merupakan aktivitas pembelajaran yang dijalankan oleh sekolah secara terjadwal dan teratur yang harus diikuti oleh seluruh siswa. Program ini berisikan beragam aktivitas guna memberikan peningkatan pada Standar Kompetensi Lulusan melalui Kompetensi Dasar yang wajib ada dalam diri siswa yang dijalankan sekolah secara kontinyu disetiap harinya sejalan dengan kalender akademik.
- b) Kegiatan kokurikuler merupakan aktivitas pembelajaran yang menunjang dan terkait aktivitas intrakurikuler, yang dijalankan di luar jadwal intrakurikuler dengan tujuan supaya siswa lebih memperdalam dan memahami materi intrakurikuler. Aktivitas kokurikuler bisa berupa proyek,

⁴⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Bahan Ajar Pengenalan....*, hlm. 37.

penugasan, bisa juga berbentuk aktivitas pembelajaran lain yang berkenaan dengan materi intrakurikuler yang wajib diselesaikan siswa.

- c) Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan dalam mengembangkan karakter yang dijalankan diluar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi mengembangkan dan menyalurkan bakat dan minat siswa dengan melihat ciri khas siswa, dukungan dan kearifan lokal.

Pendidikan karakter yang saling terintegrasi mulai program intrakurikuler, kokurikuler, hingga ekstrakurikuler merupakan target dari penerapan Kurikulum 2013 Revisi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nursobah menjelaskan bahwasannya dengan memberikan penekanan pada domain kognitif dan mendapat dukungan dari psikomotorik dan afektif mampu meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini disebabkan karena pembelajaran lebih banyak diarahkan pada praktik dari materi selain itu untuk menghadirkan kreatifitas siswa melalui keterampilannya.⁴⁹

2) Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Pengertian Literasi Sekolah atau GLS ialah kecakapan dalam menggunakan, memahami dan mengakses sesuatu secara

⁴⁹ Machrus Salim and Nila Mujtahidah, "Penerapan Kurikulum 2013...", hlm. 90.

cerdas melalui beragam kegiatan, diantaranya berbicara, menulis, menyimak, melihat dan membaca. GLS ialah sebuah usaha yang dijalankan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai lembaga pembelajaran yang warganya literal sepanjang hayat dengan melibatkan publik.⁵⁰

GLS diarahkan untuk memberikan peningkatan pada kemampuan warga sekolah khususnya siswa dalam menggunakan, memahami, dan mengakses sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas antara berbicara, menulis dan membaca. Makna literasi disini lebih luas dari menulis dan membaca, akan tetapi melibatkan keterampilan berpikir memanfaatkan sumber pengetahuan dan belajar dalam bentuk auditori, digital, visual dan cetak. Literasi Adapun beberapa dimensi literasi penjabarannya sebagai berikut.⁵¹

- 1) Literasi dasar ialah kecakapan dalam menghitung, menulis, membaca, berbicara dan mendengarkan berkenaan dengan kemampuan analisa untuk menghitung (*calculating*), menyiapkan informasi (*perceiving*), mengomunikasikan, serta mendeskripsikan informasi (*drawing*) didasarkan pada pengambilan kesimpulan dan pemahaman pribadi.

⁵⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Bahan Ajar Pengenalan...* hlm. 43.

⁵¹ Gina Nurvina Darise, "Implementasi Kurikulum 2013...", hlm. 46-47.

- 2) Literasi perpustakaan (*library literacy*) ialah kecakapan memahami metode untuk membedakan bacaan non fiksi dan fiksi, memanfaatkan periodical, referensi, koleksi, memahami *Dewey Decimal System* sebagai klasifikasi pengetahuan yang mempermudah dalam memanfaatkan perpustakaan, memahami pemakaian pengindeksan dan katalog hingga mempunyai pengetahuan dalam memahami informasi saat sedang menyelesaikan suatu masalah, pekerjaan, penelitian dan tulisan.
- 3) Literasi media (*media literacy*) ialah kecakapan dalam memahami beragam bentuk media yang berlainan, seperti media digital, elektronik, cetak dan memahami tujuan pemanfaatannya.
- 4) Literasi teknologi (*technology literacy*) ialah kecakapan untuk memahami kelengkapan teknologi seperti perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*) serta etika dalam menggunakan teknologi, kemampuan dalam memahami teknologi mencetak, mempresentasikan dan mengakses internet, kemampuan untuk mengoperasikan komputer yang didalamnya terdiri dari kegiatan menghidupkan dan mematikan komputer, menyimpan dan mengelola data serta mengoperasikan program perangkat

lunak, serta pemahaman yang baik dalam mengolah informasi masyarakat butuhkan.

- 5) Literasi visual (*visual literacy*) ialah kemampuan untuk menggunakan materi visual dan audiovisual secara kritis dan bermartabat serta kemampuan untuk menafsirkan materi visual baik dalam bentuk cetak, auditori maupun digital atau perpaduannya.

Tabel 1.1 Contoh Kegiatan Literasi Sekolah⁵²

No	Komponen	Contoh Kegiatan		
		Tahap Pembiasaan	Tahap Pengembangan	Tahap Pembelajaran
1	Literasi Dasar	Membaca 15 menit sebelum kegiatan belajar setiap hari	Mendiskusikan bacaan	Menuliskan analisis terhadap bacaan
2	Literasi Perpustakaan	Mencari bahan pustaka yang diminati untuk kegiatan membaca 15 menit	Menggunakan perpustakaan sebagai sumber informasi dalam diskusi tentang bacaan	Mencantumkan daftar pustaka dalam laporan tugas/praktik setiap mata pelajaran
3	Literasi Media	Membaca berita dari media cetak dalam kegiatan membaca 15 menit	Mendiskusikan berita dari media	Membuat komunikasi pembelajaran untuk diskusi dan berbagi informasi terkait pemahaman mata pelajaran antar teman, guru dan antar sekolah

⁵² *Ibid.*, hlm. 47-48.

4	Literasi Teknologi	Membaca buku elektronik	Memberikan komentar terhadap buku elektronik	Setiap mata pelajaran memanfaatkan teknologi (komputasi, searching dan share) dalam mengolah, meyaji, melaporkan hasil kegiatan/laporan.
5	Literasi visual	Membaca film atau iklan pendek	Mendiskusikan film atau iklan pendek	Menggunakan aplikasi video/film dalam menyaji dan melaporkan kegiatan hasil praktik/diskusi/observasi melalui website sekolah, youtube dll

3) Keterampilan Abad ke-21 (4C)

Terdapat empat jenis keterampilan yang dibutuhkan abad 21 menurut *US-based Partnership for 21st Century Skills* (P21).

Keempat keterampilan tersebut adalah keterampilan berpikir kritis (*Critical thinking skills*), keterampilan komunikasi (*Communication skills*), keterampilan kolaborasi (*Collaboration skills*), dan keterampilan berpikir kreatif (*Creative thinking Skills*) sebagai kompetensi yang diperlukan di abad ke-21.⁵³

Kompetensi ini sering disebut kompetensi 4C.

⁵³ Siti Zubaidah, "Mengenal 4C: *Learning and Innovation Skills* Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0", dalam *2nd Science Education National Conference*, Oktober, 2018, hlm. 1–7.

a) Keterampilan Berpikir Kritis (*Critical Thinking Skills*)

Trilling dan Fadel dikutip Zubaidah mendefinisikan pemikiran kritis sebagai kemampuan untuk menganalisis, menafsirkan, mengevaluasi, meringkas, dan mengumpulkan informasi.⁵⁴ Kemampuan berpikir kritis (*Critical Thinking Skill*) merupakan potensi intelektual yang dapat dikembangkan dari proses pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Schafersman (1991). Jika seseorang telah memiliki kemampuan berpikir kritis ia mudah dalam berkomunikasi yang baik dan benar serta mampu menyesuaikan suatu perubahan kondisi, dan dihargai dengan baik baik dalam konteks akademik atau dunia kerja saat ini keterampilan berpikir kritis telah menjadi pusat perhatian baik bagi pendidik, peneliti, maupun pengusaha. Hal ini dapat dilihat dari berbagai fakta bahwa berpikir kritis telah menjadi daya saing seseorang dalam berkompetisi untuk menjadi yang terunggul. Dengan demikian keterampilan berpikir kritis menjadi suatu hal yang sangat dibutuhkan untuk diketahui dan diterapkan dan seharusnya hal tersebut dilakukan sejak pendidikan di tahap awal hingga pendidikan tingkat

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 2.

tinggi sekalipun karena kemampuan berpikir kritis (*critical thinking skill*) sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan dimasa depan terutama di era revolusi 4.0 yang semuanya sudah bergantung pada internet.⁵⁵

Collins memberikan sejumlah langkah yang dapat dilakukan guru dalam melatih keterampilan berpikir kritis sebagai berikut.⁵⁶

- (1) Mengajarkan HOTS secara spesifik dalam ranah pembelajaran. Guru semestinya tidak hanya memberikan pelajaran mengenai konsep dan bahasa namun juga berkenaan dengan apa yang mesti dijalankan ketika berpikir tingkat tinggi. Misalnya, siswa bisa mengenal keterampilan yang hendak dilatih menggunakan tingkat kerumitan pertanyaan.

Ketika siswa mendengarkan kata-kata misalnya jelaskan, pahami, identifikasikan, gambarkan, definisikan siswa secara otomatis akan memahami tugas berpikir seperti apa yang wajib dijalankan, seperti mengingat pengetahuan dan fakta mengenai konten materi.

⁵⁵ Nur Aisyah, dkk., *Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0*, (Lumajang: Klik Media, 2021), hlm. 137-138.

⁵⁶ Siti Zubaidah, "Menenal 4C: Learning...", hlm. 3-4.

(2) Menjalankan diskusi dan tanya-jawab pada skala kelas. Guru harus memanage item pertanyaan yang bisa mendorong HOTS siswa, bentuk pertanyaan seperti Socratic Dialogue, 12 bentuk pertanyaan Toth & Harmin, ataupun Taxonomi pertanyaan Tofade dinilai mampu mendorong HOTS secara maksimal. Guru juga bisa menyediakan waktu diskusi secara klasikal dengan tujuan melatih siswa berkomunikasi dan berargumentasi yang pada akhirnya mendorong HOTS secara lebih luas.

(3) Mengajarkan konsep secara eksplisit. Guru dapat melatih siswa dengan menghubungkan konsep-konsep dari materi yang dipelajari dan menggunakannya sebagai sumber pertanyaan. Sebagai contoh: bandingkan konsep, berikan contoh, identifikasikan persamaan dan perbedaan, dan sebagainya.

(4) Memberikan *scaffolding*. Guru perlu membantu siswa dalam memahami konsep ataupun pertanyaan yang diajukan dan secara perlahan memberikan kesempatan siswa untuk belajar secara mandiri

(5) Mengajarkan HOTS secara kontinyu. Guru dapat mempergunakan berbagai strategi antara lain:

mengajarkan keterampilan melalui konteks dunia nyata, memvariasikan konteks di mana siswa menggunakan keterampilan yang baru diajarkan, menekankan pada pemikiran tingkat tinggi, membangun pengetahuan dasar, mengklasifikasikan kategori, membuat hipotesis, membuat kesimpulan, menganalisis komponen, dan menyelesaikan masalah.

b) Keterampilan Komunikasi (*Communication Skills*)

Keterampilan komunikasi tertuju pada kemampuan individu dalam berkomunikasi secara jelas, memakai bahasa lisan atau tertulis, verbal maupun non-verbal, serta berkolaborasi secara efektif.⁵⁷ Keterampilan berkomunikasi merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu, karena komunikasi menjadi sarana penyampai pesan, gagasan, ide, atau informasi baru yang dimiliki terhadap orang lain baik melalui perantara lisan, tulisan, grafis, atau angka. Ataupun sebagai bentuk interaksi dengan orang lain dalam menyampaikan gagasannya. Dengan tujuan memecahkan suatu masalah yang terkait dengan kebijakan bersama. Menurut Tarigan tujuan utama komunikasi adalah menyampaikan pikiran

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 10.

secara efektif, seyogyanya sang pembicara memahami makna segala sesuatu dengan komunikasi.⁵⁸

Dalam mengembangkan keterampilan komunikasi diperlukan waktu dan latihan yang tidak sebentar. Maka keterampilan komunikasi harus terus dilatih secara kontinyu, baik secara eksplisit maupun implisit dalam pengajaran dan materi. Untuk melatih keterampilan komunikasi, kegiatan membaca, mendengarkan dan mengamati adalah stimulus kegiatan yang sangat penting. Adapun mengkonversi informasi serta menyelesaikan masalah lewat bahasa merupakan keterampilan utama yang berhubungan erat dengan keterampilan komunikasi. Kemudian hal yang juga tidak kalah penting ialah kemampuan siswa dalam menilai, menganalisis dan mensintesis informasi dalam komunikasi. Terdapat beberapa saran yang diberikan oleh Trilling dan Fadel tentang strategi untuk membangun keterampilan komunikasi abad 21 pada diri siswa secara efektif yang bisa dilaksanakan oleh guru. Strategi tersebut ialah mengajarkan siswa untuk:

⁵⁸ Nur Aisyah, dkk., *Pembelajaran Di Era...*, hlm. 149-150.

(1) Mengartikulasikan pikiran dan gagasan secara lisan, tulis dan keterampilan komunikasi non-verbal dalam berbagai bentuk dan konteks.

(2) Mengetahui bagaimana mendengar aktif dan efektif.

Hal ini membantu siswa menafsirkan dan memahami makna dalam komunikasi, dengan mempertimbangkan latar belakang budaya, nilai, sikap, dan niat.

(3) Mengetahui bagaimana memanfaatkan komunikasi dalam berbagai tujuan.

(4) Mengetahui bagaimana memanfaatkan berbagai media dan teknologi, serta bagaimana menilai efektivitas dan dampak dari media dan teknologi tersebut.

(5) Berlatih komunikasi secara efektif di lingkungan yang bervariasi, termasuk juga menggunakan berbagai bahasa.

c) Keterampilan Kolaborasi (*Collaboration Skills*)

Keterampilan kolaborasi merupakan keterampilan bekerja bersama secara efektif, yang berfungsi untuk melatih kelancaran dan kemauan dalam memutuskan suatu hal untuk mencapai tujuan bersama. Berkolaborasi dalam belajar menjadi suatu hal yang penting dimiliki oleh siswa.

Disamping mampu berfikir kreatif, dan komunikasi yang baik. Bekerja sama dengan orang lain juga menjadi suatu hal yang penting dimiliki oleh setiap siswa untuk mengembangkan kompetensi dan keterampilannya.⁵⁹

Pembelajaran yang sifatnya kolaborasi mengarah pada pengembangan metakognisi, perbaikan dalam merumuskan ide, dan diskusi atau berdebat dengan tingkat berpikir yang lebih tinggi. Dengan berbagai kegiatan tersebut siswa akan memperoleh kesempatan untuk belajar saling memantau satu sama lain, saling mendeteksi kesalahan dan belajar bagaimana memperbaiki kesalahan mereka. Siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan belajar keterampilan abad ke-21 seperti kemampuan bekerja dalam tim, menyelesaikan masalah yang kompleks, serta mengaplikasikan pengetahuan yang didapat pada situasi yang berbeda.⁶⁰

Kolaborasi bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada orang-orang yang ikut serta untuk bekerja bersama sehingga memperoleh hasil berupa ide-ide dan pada waktu yang bersamaan memperoleh umpan balik atas ide-ide tersebut. Kolaborasi yang baik bisa terbangun apabila sekumpulan orang mandiri sadar bahwa mereka tidak bisa

⁵⁹ Nur Aisyah, dkk., *Pembelajaran Di Era...*, hlm. 151-152.

⁶⁰ Siti Zubaidah, "Menenal 4C: Learning...", hlm. 14.

mungkin hidup tanpa bersosialisasi. Oleh karena itu, suatu kegiatan bisa dikatakan sebagai kolaborasi apabila dua orang atau lebih bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan bersama.⁶¹

Berikut ini adalah strategi yang bisa dilaksanakan oleh guru dalam pembelajarannya untuk mengembangkan ketempilan kolaboratif para siswa.⁶²

- (1) Siswa diajarkan untuk bekerja sama dengan tim yang berbeda, tidak hanya secara fisik tetapi juga psikis.
- (2) Siswa diajarkan untuk fleksibel dan bisa berkompromi sehingga tujuan yang menguntungkan semua pihak yang berkolaborasi dapat tercapai.
- (3) Siswa dilatih dan didorong dalam mengambil tanggung jawab untuk bekerja bersama dengan orang lain
- (4) Siswa diajarkan untuk menghormati gagasan dan kontribusi dari setiap anggota tim yang menjadi bagian dari tim tersebut.
- (5) Siswa diberikan penekanan mengenai lima prinsip pembelajaran kooperatif yaitu ketergantungan positif, akuntabilitas individu, partisipasi yang sama,

⁶¹ *Ibid.*

⁶² *Ibid.*, hlm. 14-15.

pengolahan kelompok dan interaksi simultan dalam pengembangan keterampilan kolaboratif.

d) Keterampilan Berpikir Kreatif (*Creative Thinking Skills*)

Kreativitas merupakan kemampuan menciptakan suatu hal yang baru serta menerapkannya untuk menghasilkan keterampilan imajinatif. Kreativitas telah dianggap sebagai suatu hal yang sangat penting dimiliki oleh siswa, berpikir kreatif telah menjadi kunci keberhasilan pembelajaran abad 21 yang efektif.⁶³ Ciri khas dari berpikir kreatif ialah kemampuan dalam melahirkan ide-ide baru. Terdapatnya banyak pendapat tentang definisi kemampuan berpikir kreatif. Define yang dikemukakan oleh Torance ialah bahwa berpikir kreatif merupakan kemampuan untuk merumuskan masalah, membuat dugaan, menghasilkan ide-ide baru, dan menyampaikan hasil-hasil.⁶⁴

Berpikir kreatif akan melahirkan generasi kreatif yang memiliki kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan sosial dan lingkungan yang rumit. Terdapat kecakapan kreatifitas yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran menurut Kivunja,.⁶⁵

⁶³ Nur Aisyah, dkk., *Pembelajaran Di Era...*, hlm. 154.

⁶⁴ Siti Zubaidah, "Mengenal 4C: Learning...", hlm. 7.

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 7.

- (1) Dapat menyelesaikan permasalahan sehari-hari di kehidupan nyata
- (2) *Open minded* dan mempunyai rasa ingin tahu
- (3) Dapat menggunakan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki untuk menganalisis, mengevaluasi, mengelaborasi dan mencipta
- (4) Dapat menggunakan bermacam-macam strategi berpikir kreatif (seperti *mind mapping*, *visual creativity*, *word association*, *SWOT analysis*, and *lateral thinking*) untuk menemukan dan mengemukakan gagasan-gagasan baru

Terdapat beberapa indikator dalam berpikir kreatif antara lain sebagai berikut:⁶⁶

- (1) Mampu menggunakan berbagai cara untuk menghasilkan ide dengan cara diskusi dan lain sebagainya.
- (2) Membuat ide serta menambahkan ide-ide terbaru.
- (3) Senantiasa menerima berbagai masukan serta timbal balik atas hal yang dilakukan.
- (4) Mengelaborasi, memperbaiki, menganalisis serta mengevaluasi ide-ide yang efektif untuk menghasilkan hasil yang kreatif. Keterampilan

⁶⁶ Nur Aisyah, dkk., *Pembelajaran Di Era...*, hlm. 155.

berpikir kreatif dibawa sejak lahir namun, keterampilan ini juga dapat dilatih dengan memberikan masalah dan ia harus mampu memecahkan masalah tersebut.

Keterkaitan kreativitas dengan pemecahan masalah, komunikasi dan kolaborasi sangat erat. Sehingga hal tersebut tidak dapat dipisahkan. Kreatif merupakan kemampuan dalam memahami masalah, menemukan solusi, dan mampu memprediksi hasil. Kreatif membutuhkan keberanian untuk menciptakan hal-hal baru walaupun terkadang menimbulkan masalah tersendiri misalnya karena tidak ada kesiapan. Maka ia harus berpikir kreatif untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.⁶⁷

4) *High Order Thinking Skill (HOTS)*

Susan M Brookhart mendefinisikan HOTS merupakan cara untuk mentransfer pengetahuan, pemecahan masalah dan berpikir kritis. HOTS tidak hanya model soal, namun juga meliputi model pembelajaran. Model pembelajaran wajib meliputi kemampuan berpikir berupa aktualisasi pemikiran dan direlasiensikan dengan kebutuhan siswa yang beragam. Terdapat pula model penilaian dari HOTS yang mewajibkan siswa tak

⁶⁷ *Ibid.*, hlm. 156.

familier dengan tugas atau pertanyaan yang diberikan. Ini ditujukan agar siswa mempunyai pengetahuan yang cukup guna memanfaatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.⁶⁸

Keterampilan berpikir tingkat tinggi menurut Resnick ialah proses berpikir kompleks dalam menguraikan materi, menyimpulkan, membangun representasi, melakukan analisa dan membangun interaksi dengan melibatkan aktivitas mental yang paling besar. Keterampilan ini juga dipakai untuk menekankan beragam proses tingkat tinggi menurut jenjang taksonomi Bloom.⁶⁹

Taksonomi versi Anderson dan Krathwohl memfokuskan diri pada cara aspek kognitif lebih aplikatif dan hidup bagi praktik dan pendidik yang diharapkan memberikan bantuan kepada guru dalam merumuskan dan mengolah tujuan pembelajaran dan strategi dalam penilaian agar lebih efisien.

Ketiga konsep ini merupakan “*High Order Thinking Skills*” yang tertuju pada kegiatan mencipta mengevaluasi, menganalisis pengetahuan yang diselaraskan dengan procedural, metakognitif dan konseptual. Krathwohl juga menjelaskan bahwasannya indikator dalam upaya melakukan pengukuran kecakapan dalam berpikir tingkat tinggi berupa C4 atau menganalisis yaitu

⁶⁸ Miftakhul Muthoharoh, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skill)", dalam *Journal of Islamic Education*, Vol. 5, Nomor 2, 2020, hlm. 133.

⁶⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Bahan Ajar Pengenalan...*, hlm. 3.

kecakapan dalam memisahkan konsep menjadi beberapa komponen dan menghubungkannya guna mendapatkan pemahaman mengenai konsep secara utuh, kemudian C5 atau mengevaluasi merupakan kecakapan dalam menetapkan derajat suatu hal yang didasarkan pada patokan, kriteria atau norma tertentu, kemudian C6 atau mencipta merupakan kecakapan dalam memadukan beragam unsur menjadi suatu bentuk yang luas dan utuh atau membuat hal yang orisinal.⁷⁰

Terdapat enam tingkat kemampuan dalam berpikir yang diawali dari yang terendah yaitu menghafalkan, memahami, menerapkan, melakukan analisis, menilai dan berakhir pada menciptakan.⁷¹

Penggolongan yang bisa dijalankan yaitu mulai dari menghafalkan, memahami dan menerapkan digolongkan pada keterampilan berpikir tingkat rendah, sedangkan kemampuan dalam melakukan analisis, mengevaluasi dan mencipta menjadi kategori kemampuan tingkat tinggi.⁷²

High Order Thinking Skills bertujuan sebagai upaya dalam memberikan peningkatan kecakapan berpikir siswa di level yang lebih tinggi, khususnya yang berkenaan dengan kemampuan untuk berpikir kritis dalam menerima beragam informasi.

⁷⁰ Ahmad Teguh Purnawanto, "Pembelajaran PAI Berbasis *High Order Thinking Skills* (HOTS)", dalam *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, Vol. 12, Nomor 01, 2019, hlm. 19-20.

⁷¹ *Ibid.*, hlm. 20

⁷² *Ibid.*

Berpikir kreatif ketika menyelesaikan permasalahan tertentu dengan memanfaatkan pemahaman yang ada dalam dirinya dan memberikan keputusan dalam keadaan yang kompleks.⁷³

Uno menjelaskan bahwasannya kemampuan dalam berpikir tingkat tinggi mempunyai indikator di dalamnya yaitu:⁷⁴

- a) *Problem solving* atau aktivitas mencari dan menemukan problematika serta upaya dalam menyelesaikan permasalahan tersebut didasarkan pada informasi yang nyata sehingga kesimpulan data diambil dengan baik.
- b) Keterampilan dalam mengambil keputusan ialah keterampilan manusia dalam menyelesaikan permasalahan dengan cara mengumpulkan data untuk selanjutnya mencari keputusan yang paling baik dalam upaya pemecahannya.
- c) Keterampilan dalam berpikir secara kritis merupakan upaya dalam mencari data yang valid dan bisa dipakai sebagaimana mestinya pada suatu permasalahan.
- d) Keterampilan berpikir kreatif, maknanya ialah menghasilkan beragam ide sehingga menghasilkan inovasi baru dalam pemecahan permasalahan.

⁷³ Miftakhul Muthoharoh, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan...", hlm. 136.

⁷⁴ Suhaesti Julianingsih, *Pengembangan Instrumen Asesmen Higher Order Thinking Skill (HOTS) untuk Mengukur Dimensi Pengetahuan IPA Siswa di SMP*, (Lampung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hlm. 13.

b. Integrasi Kurikulum 2013 Revisi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Terdapat beberapa komponen yang perlu diperhatikan dalam pengintegrasian kemampuan era revolusi industri 4.0, yakni PPK, literasi, 4C, dan HOT (Kurikulum 2013 Revisi) dalam pembelajaran PAI.⁷⁵

- 1) Komponen isi atau materi dalam kurikulum PAI memuat seluruh aktifitas dan pengalaman dalam belajar yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran agama Islam, termasuk materi pelajaran. Pengintegrasian dilakukan dengan cara memadukan setiap kegiatan dan pengalaman belajar PAI dengan kemampuan era revolusi industri 4.0. Misalnya dalam pelajaran Fiqih ada kegiatan bahtsul masail untuk menyelesaikan suatu permasalahan dan dalam pelajaran akidah akhlaq menggunakan metode *problem based learning* untuk mengajarkan siswa menghadapi dan memecahkan masalah berkaitan dengan degradasi akhlaq dikehidupan sehari-hari. Intinya dalam komponen isi kurikulum PAI harus ada kegiatan-kegiatan yang melatih siswa untuk bisa berpikir tingkat tinggi dalam menyelesaikan masalah
- 2) Pada komponen proses, ada strategi dan metode yang akan diimplementasikan oleh pendidik saat proses pembelajaran.

⁷⁵Dalilan Khoirin dan Tasman Hamami, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013 Integratif dalam Menghadapi Era Society 5.0", dalam *TADRIS : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 16, Nomor 1, 2021, hlm. 91.

Berarti, pengintegrasian terletak pada strategi atau metode yang akan digunakan, misalnya, ada metode bahtsul Masail dipelajaran fiqih, maka dalam kegiatan ini, siswa, dilatih dan dibimbing untuk menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam memecahkan permasalahan yang disajikan. Contoh lain adalah dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, siswa diperintahkan untuk membuat mind map dari satu materi yang telah ditentukan, karena dengan membuat mind map, siswa akan terlatih untuk menyimpulkan materi dengan berfikir kritis dan membuat kerangka yang menarik dengan berfikir kreatif, hal ini akan mengajari siswa untuk memecahkan masalah belajarnya dengan penggunaan mind map sebagai media belajar. Selain itu, guru juga harus menunjang proses pembelajaran dengan penggunaan multimedia, baik visual, audio maupun audio-visual, sehingga siswa lebih mudah dalam proses berpikir tingkat tinggi dalam memecahkan masalah.

- 3) Pengintegrasian kemampuan era revolusi industri 4.0 ke dalam komponen kurikulum akan jauh lebih efektif dalam mencapai tujuan pendidikan dengan bantuan pendidik, kurikulum yang baik akan menjadi lebih baik lagi jika diimplementasikan dengan pendidik yang berkompeten, dan sebaliknya jika kurikulum sudah baik dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran, tetapi pendidik yang mengimplementasikan

kurang berkompeten, maka hasilnya akan kurang baik. Oleh karena itu, kurikulum yang baik harus diimplementasikan dengan pendidik yang berkompetensi tinggi.

4. Faktor yang Mempengaruhi Kurikulum

Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam menciptakan manusia yang inovatif, kreatif dan produktif serta dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang berguna dalam pembentukan peradaban dan watak bangsa yang bermartabat sangat ditentukan oleh beragam faktor. Kunci kesuksesan ini diantaranya berkenaan dengan kepemimpinan kepala madrasah, kreativitas pendidik, kegiatan siswa, sumber belajar, fasilitas dan sosialisasi lingkungan yang kondusif akademis dan partisipasi warga madrasah.⁷⁶ Adapun penjabaran kunci esuksesan dalam menjalankan kurikulum menurut Mulyasa adalah sebagai berikut.⁷⁷

a. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah adalah faktor pendukung utama dari suksesnya implemetasi kurikulum. Sebab, kepala sekolah berperan penting untuk mengatur, menggerakkan, dan memadupadankan seluruh sumber daya pendidikan yang ada. Maka untuk menyukseskan implementasi kurikulum dibutuhkan kepala sekolah yang mandiri, mampu melaksanakan manajemen secara profesional, serta mampu menjadi pemimpin yang tangguh agar dapat mengambil keputusan dan prakarsa untuk kemajuan sekolah. Kepala

⁷⁶ H. E. Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 39.

⁷⁷ *Ibid.*, hlm. 39-55.

sekolah yang memiliki jiwa kepemimpinan yang demokratis profesional dapat menyukseskan implentasi kurikulum, harapannya kemampuan tersebut dapat membawa perubahan berupa terciptanya iklim kondusif untuk menghasilkan kualitas pendidikan dan pembelajaran yang optimal sehingga dapat mengembangkan seluruh potensi yang siswa miliki.

b. Kreativitas Guru

Guru ialah faktor penting dan memiliki kontribusi besar untuk menentukan kesuksesan siswanya. Kurikulum 2013 sulit diterapkan di beberapa daerah disebabkan guru yang kurang memiliki kesiapan. Ketidaksiapan guru berkenaan dengan kompetensi dan kreatifitasnya yang disebabkan karena lambatnya sosialisasi rumusan kurikulum yang dijalankan oleh pemerintah. Kurikulum 2013 berbasis kompetensi dan karakter antara lain ingin merubah pola pendidikan dan orientasinya terhadap materi dan hasil ke pendidikan sebagai proses melalui pendekatan tematik integratif dalam CTL atau "*contextual teaching and learning*". Melalui hal ini pembelajaran wajib melibatkan siswa agar mereka memiliki kemampuan dalam bereksplorasi guna membentuk kompetensi dengan melakukan penggalian potensi dan kebenaran secara ilmiah. Dalam kerangka inilah dibutuhkan kreativitas dari guru supaya guru bisa menjadi fasilitator dan mitra belajar siswa.

c. Aktivitas Siswa

Upaya mengembangkan dan mendorong kegiatan siswa, guru mestilah memiliki kemampuan dalam mendisiplinkan siswa, khususnya disiplin dalam diri. Guru wajib memiliki kompetensi dalam memberikan kepada siswanya dalam melakukan pengembangan pola perilakunya, meningkatkan standarr perilaku dan menjalankan aturan sebagai alat untuk menegakkan kedisiplinan dalam setiap aktivitas yang dijalankannya. Upaya dalam mendisiplinkan siswa perlu diawali dengan prinsip yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu sikap demokratis, sehingga peraturan disiplin perlu dilandasi oleh dengan “dari, oleh dan untuk siswa” sedangkan peran guru yaitu”Tut Wuri Handayani.”

d. Sosialisasi Kurikulum

Sosialisasi sangat penting dijalankan khususnya berkenaan dengan kurikulum, agar seluruh pihak yang ikut serta dalam implementasi di lapangan memahami berkenaan dengan perubahan yang wajib dijalankan sesuai dengan fungsi dan tugas pokok masing-masing, sehingga siswa dan guru dapat mendukung berubahnya kurikulum yang dilaksanakan. Sosialisasi kurikulum wajib dilaksanakan kepada seluruh pihak, baik warga sekolah, orang tua siswa dan juga masyarakat. Sosialisasi ini penting dijalankan, agar seluruh warga sekolah khususnya memahami dan kenal dengan visi dan misi sekolahnya, serta kurikulum yang dijalankan demi menggapainya. Sosialisasi bisa dijalankan oleh DINDIK secara

profesional dan proporsional. Di lembaga pendidikan sosialisasi bisa secara langsung dilakukan oleh kepala sekolah jika memahaminya. Akan tetapi jika kepala sekolah belum memahami secara mendalam mengenai kurikulum yang digunakan, maka bisa mendatangkan para ahli, baik dari kalangan pengamat atau penulis, akademisi dan juga lembaga pemerintahan.

e. Fasilitas dan Sumber Belajar

Sumber belajar dan fasilitas yang perlu dikembangkan untuk memberikan dukungan implementasi kurikulum ialah laboratorium, tenaga pengelola dan peningkatan kemampuannya, perpustakaan, dan sumber belajar. Kreativitas siswa dan gurunya mestilah selalu ditingkatkan guna mengembangkan dan membuat alat pembelajaran serta alat peraga lainnya yang bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya. Saat ini buku masih berperan menjadi sumber utama dalam belajar siswa. Sumber belajar dan fasilitas sudah sewajarnya dikembangkan sekolah sejalan dengan apa yang digariskan di dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP/PP.19/2005), dimulai dari perbaikan, pemeliharaan dan pengadaan. Al tersebut berdasarkan pada fakta bahwasannya sekolah adalah pihak yang memahami kebutuhan sumber belajar dan fasilitas baik kemitakhiran, kesesuaian dan kecukupan khususnya berkenaan dengan sumber belajar yang disusun secara khusus guna keperluan pembelajaran.

f. Lingkungan Akademik yang Kondusif

Terdapat berbagai iklim yang mampu membangkitkan semangat belajar diantaranya yaitu kegiatan yang berpusat pada siswa, kesehatan sekolah, optimisme warga sekolah, tertib, nyaman dan memiliki lingkungan yang aman. Kondusifnya suatu iklim belajar juga membutuhkan dukungan dari berbagai fasilitas yang menyenangkan, misalnya sarana, manajemen lingkungan, laboratorium, sikap dan penampilan guru, hubungan yang harmonis antara siswa dengan gurunya dan siswa dengan siswa yang lain.

g. Partisipasi Warga Sekolah

Terdapat berbagai hal yang menjadi penentu keberhasilan pendidikan yang dijalankan di sekolah salah satunya ialah kemampuan kepala dalam memerdayakan warga sekolah khususnya tenaga kependidikan yang ada. Manajemen tenaga kependidikan dijalankan dengan upaya memberdayakannya secara efisien dan efektif guna menggapai hasil yang maksimal, namun tetap dalam keadaan yang menyenangkan. Sehubungan dengan ini, fungsi manajemen tenaga kependidikan di sekolah wajib dijalankan oleh kepala sekolah yaitu memotivasi, menggaji, mengembangkan dan menarik tenaga kependidikan guna menggapai tujuan pendidikan secara optimal, memberikan bantuan kepada tenaga kependidikan agar menggapai standar perilaku dan posisi, maksimalisasi perkembangan karir dan menyelaraskan tujuan lembaga, kelompok dan individu.

F. Metode Penelitian

Metode (Yunani = *methodos*) bermakna jalan atau cara. Metode ialah alat yang digunakan oleh peneliti untuk menemukan data atau peristiwa empiris.⁷⁸ Sehingga metode penelitian dapat dipahami sebagai sebuah aktivitas ilmiah untuk memecahkan suatu masalah dengan cara sistematis yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan.⁷⁹

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian termasuk jenis penelitian kualitatif erentuk penelitian lapangan (*field research*). Secara harfiah penelitian kualitatif merupakan kodifikasi data pada latar alamiah bertujuan untuk menafsirkan realitas yang sedang berlangsung dan peneliti ialah instrumen kunci pengambilan informan dijalankan dengan teknik *purposive* atau *snowball*, pengumpulan datanya dijalankan dengan teknik triangulasi, dimana analisis datanya sifatnya yaitu induktif, dan hasil penelitiannya memberikan penekanan pada makna bukan generalisasi.⁸⁰

Penelitian kualitatif ini memanfaatkan pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini menurut Polkinghorne dalam Creswell menjelaskan bahwasannya suatu pengalaman hidup manusia mengenai konsep atau fenomena. Orang yang terlibat dalam sesuatu fenomena menjalankan

⁷⁸ Didik Suharjito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Bogor: IPB Press, 2019), hlm. 147.

⁷⁹ Fitrah and Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, Dan Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm. 27.

⁸⁰ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hm. 8.

eksplorasi terhadap struktur kesadaran pengalaman hidup manusia.⁸¹ Fenomenologi berupaya dalam menjelaskan gejala sesuai dengan apa yang dimunculkan selama pengamatan. Gejala ini berasal dari gejala secara langsung yang mampu diamati oleh indera, ataupun gejala yang bisa dipikirkan, diimajinasikan, dirasakan dan dialami tanpa pengamat membaca reverensi lainnya.⁸²

Studi tentang pengembangan Kurikulum 2013 Revisi dalam pembelajaran PAI akan dikaji dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Sebab, penelitian ini membutuhkan penghayatan dan interpretasi terhadap pengalaman dan perilaku guru serta siswa kaitannya pada integrasi PPK, literasi, 4C, dan HOTS dalam pembelajaran PAI yang merupakan wujud pengembangan Kurikulum 2013 Revisi. Sesuai dengan pendekatan fenomenologi. Informasi yang dicari berkenaan dengan dokumen, paragraf, kalimat dan kata bukan berkenaan dengan angka. Objek penelitiannya tidak diberikan perlakuan khusus ataupun dimanipulatif sehingga data yang didapatkan tetap berada di kondisi alami sebagai salah satu kriteria penelitiannya.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMAN 7 Purworejo, yang lokasinya tepat berada di Jalan Jendral Ahmad Yani No. 6, Plaosan, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah.

⁸¹ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 452.

⁸² Zainal Abidin, *Analisis Eksistensial Untuk Psikologi Dan Psikiatri*, (Bandung: Refika Aditama, 2002), hlm. 6.

Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober hingga November 2021.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek

Subjek penelitian ialah responden, informan yang ingin dimintai informasi atau digali datanya.⁸³ Dalam penelitian ini subjek pemberi informasi utama adalah seluruh guru PAI (Pendidikan Agama Islam) yang berjumlah 4 orang, sampel siswa kelas XII sebanyak 3 orang, Waka Kurikulum, 1 orang guru TIK, dan Kepala Perpustakaan SMAN 7 Purworejo.

b. Objek

Objek penelitian ialah pokok permasalahan yang akan dianalisis guna memperoleh informasi secara terarah. Objek penelitian bisa dinyatakan dengan situasi sosial penelitian yang hendak dipahami oleh peneliti di mana terdiri atas 3 unsur, yakni lokasi, pelaku, serta kegiatan yang berhuungan secara sinergis.⁸⁴ Adapun objek penelitian ini yaitu pengembangan Kurikulum 2013 Revisi dalam pembelajaran PAI pada era revolusi industri 4.0 di SMAN 7 Purworejo.

4. Metode Pengumpulan Data

Guna memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penulis memanfaatkan teknik pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

⁸³ Fitrah and Luthfiyah, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 152.

⁸⁴ *Ibid.*, hlm. 156.

Yaitu teknik kodifikasi data yang dijalankan dengan turun secara langsung ke lapangan guna melakukan pengamatan mengenai aktivitas dan perilaku individu di lapangan penelitian. Pengamatan ini dilakukan dengan mencatat dan merekam secara sistematis ataupun terstruktur.⁸⁵

Observasi dijalankan secara partisipasi aktif yaitu keterlibatan langsung ke lokasi penelitian memahami mengenai bagaimana pelaksanaan pengembangan Kurikulum 2013 Revisi dalam pembelajaran PAI. Selain itu berbagai gejala lainnya yang mungkin diamati berkenaan dengan permasalahan penelitian juga tidak luput dari pengamatan misalnya faktor yang memberikan dukungan dan hambatan pelaksanaan integrasi tersebut.

b. Wawancara

Wawancara merupakan aktivitas memperoleh informasi dimana hal ini bertujuan untuk penelitian melalui tanya jawab dengan bertatap muka diantara narasumber dengan pewawancaranya dilengkapi dengan alat yang dinamakan dengan *interview guide* (panduan wawancara).⁸⁶

Wawancara ini berjenis bebas terpimpin yaitu wawancara dijalankan dengan memanfaatkan kerangka pertanyaan, dan memberikan kesempatan pada hadirnya pertanyaan yang baru berkenaan dengan masalah penelitian. Teknik ini dipakai guna memperoleh informasi mengenai gambaran implementasi Kurikulum 2013 PAI,

⁸⁵ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm 267.

⁸⁶ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 194.

penerapan pengembangan Kurikulum 2013 Revisi dalam pembelajaran PAI pada era revolusi industri 4.0 di SMAN 7 Purworejo.

Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan dengan seluruh guru PAI berjumlah 4 orang, sampel siswa kelas XII sebanyak 3 orang, Waka Kurikulum, 1 orang guru TIK, dan Kepala Perpustakaan SMAN 7 Purworejo. Wawancara dengan berbagai narasumber tersebut dilaksanakan secara langsung atau secara tatap muka di SMAN 7 Purworejo pada waktu yang berbeda.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik kodifikasi data yang diperoleh dari beragam dokumen yaitu peninggalan tertulis berupa arsip yang berkaitan dengan masalah yang hendak diteliti.⁸⁷ Teknik dokumentasi sengaja digunakan untuk menganalisis informasi yang telah ada di SMAN 7 Purworejo, melalui data yang sudah terkumpul akan didapatkan data akurat berkenaan dengan tema penelitian ini. Data ini diantaranya ialah mengenai sejarah, kondisi siswa dan guru, struktur organisasi, visi dan misi SMAN 7 Purworejo, fasilitas sekolah yang didokumentasikan dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

5. Analisis Data

Kegiatan analisis data dijalankan secara kontinyu sejak dilakukan penelitian pertama kali. Langkah dan teknik analisis datanya yaitu:⁸⁸

⁸⁷ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Rijal Institut dan Lanarka Publisher, 2007), hlm. 75.

⁸⁸ Amin Abdullah, dkk, *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Multidisipliner*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 219-223.

- a. Data yang dikumpulkan berdasarkan kerangka berpikir (teori).
- b. Data akan dilakukan seleksi untuk menemukan data yang relevan dengan fokus masalah penelitian.
- c. Data disusun secara runtut dan sistematis supaya mudah dipahami oleh pembaca, dan
- d. Data kemudian diberikan penjelasan (*interpretation*) sesuai dengan konteks, yaitu dimaknai dengan tafsiran yang mengarah kepada tujuan penelitian.

Dalam konteks penelitian ini, setelah diperoleh data baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya data-data tersebut dibahas, dianalisis, diinterpretasi, kemudian disimpulkan dalam bentuk deskriptif.

6. Uji Keabsahan Data

Guna mendapatkan data yang valid dan kredibel maka dilakukan uji keabsahan data dengan melakukan uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Terdapat tiga macam metode triangulasi:

- a. Triangulasi sumber, tujuannya melakukan uji validitas data dengan menanyakan tema yang serupa kepada sumber yang berbeda.
- b. Triangulasi teknik, tujuannya melakukan uji validitas data dengan menanyakan tema yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu, tujuannya melakukan uji validitas data dengan menanyakan tema yang sama namun dalam waktu yang berlainan.

Penjelasan diatas menunjukkan bahwasannya semua teknik yang terdapat dalam triangulasi baik waktu, teknik dan juga sumber digunakan dalam uji keabsahan datanya. Dimana data ini didapatkan dengan menggunakan tiga teknik kodifikasi data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam penelitian ini.



G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari karya ilmiah ini meliputi:

BAB I berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, jenis penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan, analisis data, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi gambaran umum tentang SMAN 7 Purworejo, meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya, visi dan misi SMAN 7 Purworejo, struktur organisasi, keadaan siswa, pendidik dan karyawan serta sarana prasarana pendukung pembelajaran.

BAB III berisi tentang kegiatan dan pembahasannya, bab ini merupakan jawaban dari rumusan masalah, meliputi pemaparan mengenai implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, gambaran pengembangan Kurikulum 2013 Revisi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada era revolusi industri 4.0, serta faktor pendukung dan faktor penghambat pengembangan Kurikulum 2013 Revisi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada era revolusi industri 4.0 di SMAN 7 Purworejo.

BAB IV berisi penutup, pada bagian ini terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Sebagai pelengkap dalam penulisan tesis ini penulis mencantumkan daftar pustaka, biodata penulis, serta lampiran-lampiran yang menunjang dan menguatkan penyusunan tesis.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang telah dikemukakan penulis pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. SMAN 7 Purworejo mengambil langkah cepat dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter sejak tahun 2013. Kegiatan pembelajaran di SMAN 7 Purworejo telah menggunakan pendekatan *scientific*, tidak terkecuali pada mata pelajaran PAI. Adapun tindak lanjut SMAN 7 Purworejo dengan adanya kebijakan Kurikulum 2013 yang mengedepankan karakter adalah dicetuskannya program unggulan “Membumikan Al Qur’an” dalam bentuk literasi keagamaan selama 15 menit setiap hari Jumat dan pembacaan Al Qur’an sebelum pembelajaran PAI .
2. Pengembangan Kurikulum 2013 Revisi pada pembelajaran PAI pada tahap penerapan tidak jauh berbeda dengan Kurikulum 2013, yakni menggunakan pendekatan *scientific* berupa kegiatan diskusi kelompok dan tanya jawab. Dari hasil penelitian diperoleh informasi bahwa pada pelaksanaan Kurikulum 2013 Revisi kegiatan diskusi kelompok serta tanya jawab lebih ditingkatkan intensitasnya dan dengan berbagai variasi masing-masing guru PAI untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 (4C) dan HOTS siswa di era revolusi industri 4.0. Kegiatan literasi khas era revolusi industri yakni literasi teknologi berupa diizinkannya

siswa untuk mengakses internet untuk mencari informasi tambahan mengenai materi pembelajaran di kelas juga sering dilaksanakan. Adapun program pendidikan karakter “Membumikan Al Qur’an” terus dikembangkan dengan adanya PPK pada Kurikulum 2013 Revisi. Peningkatan tersebut lebih tampak pada kegiatan kokurikuler materi Al Qur’an Hadits seperti, literasi keagamaan yang dilaksanakan dengan penambahan 15 menit lebih lama, mentoring Al Qur’an, kelompok tadarus Al Qur’an setiap kelas, serta laporan kegiatan baca Al Qur’an siswa. Kegiatan ekstrakurikuler PAI yakni anggota ROHIS yang tampak berkomitmen untuk melaksanakan muqoddaman dan melaksanakan khotmil Qur’an meskipun secara online di masa pandemi covid-19.

3. Terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat praktik pengembangan Kurikulum 2013 Revisi dalam pembelajaran PAI di SMAN 7 Purworejo. Adapun faktor pendukung meliputi adanya dukungan pimpinan sekolah, kompetensi guru yang mumpuni, sarana dan prasarana yang memadai, fasilitas dan sumber belajar yang memadai, serta lingkungan akademik yang kondusif di SMAN 7 Purworejo. Sedangkan faktor penghambat meliputi kurangnya kompetensi siswa, latar belakang keluarga yang heterogen, dan kurangnya penggunaan teknologi pada guru PAI SMAN 7 Purworejo.

B. Saran

Ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan kepada pihak-pihak pengembangan Kurikulum 2013 Revisi dalam pembelajaran PAI pada era revolusi industri di SMAN 7 Purworejo, diantaranya yakni:

1. Kepada para guru di SMAN 7 Purworejo untuk terus meningkatkan kemampuan dalam mengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Gerakan Literasi Sekolah (GLS), keterampilan abad ke-21 (*critical thinking skills, creative hinking skills, communication skills, collaboration skills*), dan HOTS (*High Order Thinking Skill*) dalam pembelajaran PAI di SMAN 7 Purworejo.
2. Kepada para siswa, sebagai generasi penerus bangsa, hendaknya terus meningkatkan iman dan takwa kepada Allah SWT, juga penguasaan akan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta berbagai keterampilan lainnya agar memiliki bekal untuk menghadapi era revolusi industri 4.0 saat ini, berbagai era lainnya di masa yang akan datang.

C. Penutup

Alhamdulillah rabbil 'alamin puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT Tuhan yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dengan kasih dan sayang-Nya selalu memberikan kekuatan, kemudahan, petunjuk, kesabaran, dan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Penulis menyadari bahwa manusia merupakan tempat lupa dan salah, sehingga dalam penulisan dan penyusunan tesis ini tidak menutup kemungkinan banyak kekurangannya. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang

membangun dari para pembaca mengenai penulisan dan penyusunan tesis ini. Terlepas dari kekurangan-kekurangan yang ada, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Ahmad Teguh Purnawanto, "Pembelajaran PAI Berbasis High Order Thinking Skills (HOTS)", dalam *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, Vol. 12, Nomor 1, 2019.
- Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Amin Abdullah, dkk., *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Multidisipliner*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Creswell, John W., *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Creswell, John W., *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Dalilan Khoirin dan Tasman Hamami, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013 Integratif dalam Menghadapi Era Society 5.0", dalam *TADRIS : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 16, Nomor 1, 2021.
- Didik Suharjito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Bogor: IPB Press, 2019.
- Didiyanto, "Paradigma Pengembangan Kurikulum PAI di Lembaga Pendidikan", dalam *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, Nomor 2, 2017.
- Dimas Indianto, "Pendidikan Agama Islam dalam Revolusi Industri 4.0.", dalam *Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP*, 2019.
- Dwi Praja Utama, "Analisis Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bengkulu

Tengah", *Tesis*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu, 2019.

Dwi Priyana, "Integrasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Seni Di SMK Negeri 3 Kasihan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta", *Tesis*, Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Dwi Purwanti, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya", dalam *DWIJACENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, Vol. 1, Nomor 2, 2017.

Dyan Rifiana Malikha, "Strategi Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Sebagai Salah Satu Metode Pembelajaran Berkarakter Dan Berwawasan Global", dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Kewarganegaraan IV*, Ponorogo, 9 Mei 2018.

Elihami dan Abdullah Syahid, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami", dalam *Edumaspul : Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, Nomor 1, 2018.

Erma Pawitasari, Endin Mujahidin, dan Nanang Fattah, "Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Perspektif Islam (Studi Kritis Terhadap Konsep Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan & Kebudayaan)", dalam *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, Nomor 1, 2015.

Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Fany Rifqoh dan Triana Noor Edwina, "Resiliensi Pada Siswa Kelas VII Yang Mengikuti Pendidikan Di Pesantren Ditinjau Dari Kecerdasan Berbudaya",

dalam *Proceeding Seminar Nasional: Selamatkan Generasi Bangsa Dengan Membentuk Karakter Berbasis Kearifan Lokal*.

Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, Dan Studi Kasus*, Sukabumi: CV Jejak, 2017.

Gina Nurvina Darise, "Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Sebagai Solusi Alternatif Pendidikan Di Indonesia Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0", dalam *Jurnal Ilmiah Iqra'*, Vol. 13, Nomor 2, 2019.

H. E. Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

H. E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Dalam Era Revolusi Industri 4.0*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Havidz Cahya Pratama, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Kabupaten Brebes", *Tesis*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Purwokerto, 2018.

I Gusti Ngurah Santika, "Grand Desain Kebijakan Strategis Pemerintah Dalam Bidang Pendidikan Untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0", dalam *Jurnal Education dan Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, Vol. 9, Nomor 2, 2021.

Imam Machali, "Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 Dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045", dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, Nomor 1, 2013.

Iva Nichlatul Ulvy, "Model Integrasi Kurikulum Pendidikan Islam Di Lembaga Pendidikan Islam (Studi Multikasus Di SMP Ar-Rohmah Putri "Boarding School" Dau Dan MTs Darun Najah Karangploso Malang", *Tesis*, Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.

I Wayan Suja, "Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran", dalam *Makalah Disampaikan Pada Seminar Doktor Berbagi Dengan Tema: Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Abad XXI*, pada Tanggal 23 November 2019.

Kementerian Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, Bandung: Fokus Media, 2010.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Bahan Ajar Pengenalan Pembelajaran (Terintegrasi PPK , Literasi , HOTS , 4Cs)*, Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan, Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2019.

Kementrian Pendidikan Nasional, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: Direktorat Kemdikbud, 2017.

Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia, Nomor 211, Tahun 2011.

Machrus Salim, dan Nila Mujaahidah, "Penerapan Kurikulum 2013 Revisi 2018 Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Multi Situs Di SMP Raden

- Fatah Batu Dan MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik)", dalam *Al-Idaroh*, Vol. 4, Nomor 1, 2020.
- Miftakhul Muthoharoh, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*)", dalam *Journal of Islamic Education*, Vol. 5, Nomor 2, 2020.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Muhammad Tang, "Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Merespon Era Digital", dalam *Fikrotuna*, Vol. 7, Nomor 1, 2018.
- Muhtar Tajuddin Fatimah, Muhammad Ilyas, dan Abdul Majid, "Analisis PPK, Literasi, 4C Daan HOTS Pada Silabus Dan RPP Mata Pelajaran Fiqih", dalam *Quality*, Vol. 8, Nomor 1, 2020.
- M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Alquran*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Nur Aisyah, Hakimah, Sitti Rohimah Ali, *Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0*, Lumajang: Klik Media, 2021.
- Nuriyah Lailiy, "Pengembangan Kurikulum Paradigma Integrasi Interkoneksi Di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta", *Tesis*, Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam, Cet. Ketiga*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Rizka Utami, "Integrasi Kurikulum Di Indonesia Dalam Menghadapi Era Society 5.0", dalam *Innovation in Islamic Education: Challenges dan Readiness in*

- Society 5.0*, 4th International Conference on Education FTIK IAIN Batusangkar, 2019.
- Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Rijal Institut dan Lanarka Publisher, 2007.
- Rusliansyah Anwar, "Hal-Hal Yang Mendasari Penerapan Kurikulum 2013", dalam *HUMANIORA*, Vol. 5, Nomor 1, 2014.
- Saefudin Zuhri, "Manajemen Pembelajaran Agama Dan Keagamaan Di Era Industri 4.0", dalam *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 7, Nomor 1, 2020.
- Siti Zubaidah, "Mengenal 4C: Learning dan Innovation Skills Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0", dalam *2nd Science Education National Conference*, Oktober, 2018.
- Titik Haryanti, "Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru Di SMK Tunas Pemuda", *Research dan Development Journal of Education*, Vol. 4, Nomor 1, 2017.
- Widodo, Slamet, "Peran Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Edisi Revisi", dalam *Jurnal Pena Karakter*, Vol. 1, Nomor 1, 2018.
- Winarti, "Implementasi Pengembangan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran PAI di SMPN 3 Depok Sleman Yogyakarta", dalam *Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Vol. 2, Nomor 2, 2020.
- Yusuf, Wiwin Fachrudin, "Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD)", dalam *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, Nomor 2, 2018.

Zainal Abidin, *Analisis Eksistensial Untuk Psikologi Dan Psikiatri*, Bandung: Refika
Aditama, 2002.

